

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *BANDIT-BANDIT*
*BERKELAS KARYA TERE LIYE***

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Neulis Siti Maryam

NIM 21216024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

GARUT

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *BANDIT-BANDIT*
*BERKELAS KARYA TERE LIYE***

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,

**Dr. Didin Sahidin, M.Pd.
NIDN 196310031990031001**

Pembimbing II,

**Umi Kulsum, M.Pd.
NIDN 0422118803**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum.
NIDN 0413118701**

MOTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Tak semua usaha itu dipermudah, tapi semua yang berusaha pasti akan berbuah.”

PERSEMBAHAN

“Jika setiap halaman skripsi adalah Langkah, maka lembar ini adalah jejak yang paling tulus, skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang tua, keluarga, sahabat, dan orang yang teristimewa yang selalu mendorong penulis untuk terus semangat dan tidak kalah dengan situasi sehingga berhasil menyelesaikan deretan tulisan yang penuh perjuangan ini. Tanpa mereka peneliti tak akan pernah berhasil karena mustahil untuk hidup sendiri. ”

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neulis Siti Maryam

NIM : 21216024

Judul Skripsi : Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas*
Karya Tere Liye

menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika dan kaidah keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika dan kaidah keilmuan dalam karya saya ini.

Garut, 09 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Neulis Siti Maryam

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas* Karya Tere Liye yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis perbedaan karakter tokoh protagonis dan karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Latar belakang penelitian ini diangkat dari pentingnya karakter tokoh sebagai bagian unsur intrinsik yang mencerminkan nilai kehidupan dalam karya sastra. Penelitian ini berfokus pada dua karakter tokoh protagonis yaitu tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnaen, dan dua karakter tokoh antagonis yaitu tokoh Diego dan Rokh Drukpa pada novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana karakter tokoh protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye? (2) Bagaimana karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye? (3) Bagaimana perbedaan karakter tokoh protagonis dan karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data berupa teks dalam novel. Pendekatan bertujuan untuk memahami karakter tokoh berdasarkan narasi, dialog dan deskripsi penulis. Data dalam penelitian ini diambil dari kutipan teks dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye yang menggambarkan karakter tokoh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Hasil analisis terhadap karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye dari total 15 tokoh terdapat 4 tokoh yang dipilih untuk dianalisis yaitu tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnain sebagai tokoh protagonis serta tokoh Diego dan Roh Drukpa sebagai tokoh antagonis. Tokoh Bujang memiliki karakter dominan seperti bertanggung jawab, percaya diri, kuat, dan bijaksana, sedangkan Zaman Zulkarnaen ditampilkan sebagai sosok yang cerdas, sopan, profesional, dan beretika. Sebaliknya, karakter antagonis Diego digambarkan sebagai tokoh yang licik, kejam, ambisius, dan manipulatif, sementara Roh Drukpa tampil sebagai sosok yang brutal, sadis, dan haus kekuasaan. Perbedaan karakter antara tokoh protagonis dan antagonis menunjukkan adanya pertarungan nilai dalam cerita, di mana kebaikan digambarkan melalui keberanian, kecerdasan, dan integritas, sementara keburukan tampak dari ambisi buta, kekejaman, dan pengkhianatan. Hasil ini memperkuat pesan moral yang disampaikan penulis bahwa konflik sejati dalam kehidupan adalah pertarungan antara nilai kebaikan dan keburukan.

Kata kunci: *Karakter Tokoh, Protagonis, Antagonis, Novel, Tere Liye.*

ABSTRACT

This study discusses the analysis of character traits in the novel Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye, aiming to describe and analyze the differences between protagonist and antagonist characters. The background of this research is based on the significance of character as one of the intrinsic elements that reflect life values in literary works. The research focuses on two protagonist characters, Bujang and Zaman Zulkarnaen, and two antagonist characters, Diego and Roh Drukpa. The formulation of the research problems includes: (1) What are the characteristics of the protagonist characters in the novel Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye? (2) What are the characteristics of the antagonist characters? (3) What are the differences between the characteristics of protagonist and antagonist characters? This research employs a descriptive qualitative approach to analyze textual data from the novel. The approach aims to understand character traits through narration, dialogue, and the author's description. The primary data source in this study is the novel Bandit-Bandit Berkelas by Tere Liye, and the data were collected in the form of textual excerpts that reflect the characters' traits. From a total of fifteen characters in the novel, four main characters were selected for analysis: Bujang and Zaman Zulkarnaen as protagonists, and Diego and Roh Drukpa as antagonists. The results show that Bujang is portrayed as responsible, confident, strong, and wise, while Zaman Zulkarnaen is depicted as intelligent, polite, professional, and ethical. In contrast, Diego is described as cunning, ruthless, ambitious, and manipulative, and Roh Drukpa is characterized as brutal, sadistic, and power-hungry. The contrast between protagonist and antagonist characters highlights a moral conflict in the narrative, where virtues such as bravery, intelligence, and integrity clash with blind ambition, cruelty, and betrayal. These findings reinforce the author's moral message that the true conflict in life lies in the battle between the values of good and evil.

Keywords: Character, Protagonist, Antagonist, Novel, Tere Liye.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alaamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas* Karya Tere Liye”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan juga do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S. E., M. M., M. Si., M. T., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi dari awal sampai akhir dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
3. Dr. Ardi Mulyadi Haryadi, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan juga sekaligus wali dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
4. Dr. Didin Sahidin, M. Pd., selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Umi Kulsum, M. Pd., selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada peneliti sejak awal pembuatan skripsi sampai pada terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta pengalaman proses perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Institut Pendidikan Indonesia yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, khususnya Ibu Ai Hindasah yang senantiasa sabar dan membantu peneliti selama proses perkuliahan.
8. Ibu yang peneliti cintai dan sayangi yaitu ibu Emin yang sangat berperan penting memberikan doa, motivasi, serta memberikan dukungan yang tiada henti kepada peneliti dengan penuh kesabaran, cinta, dan kasih sayang untuk terus giat dalam belajar dan berjuang dalam situasi apa pun.
9. Ayahanda tercinta Alm. Bapak Ade Pandi, meskipun raga tak lagi hadir di dunia, namun setiap langkah dalam perjalanan ini tak pernah lepas dari bayang kasihnya, doanya, dan nilai-nilai hidup yang ditanamkan. Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, dan keteladanan yang menjadi pijakan peneliti sehingga mampu berdiri sejauh ini. Semoga Allah SWT melapangkan tempat peristirahatan ayah dan menjadikan keberhasilan ini sebagai salah satu amal jariyah yang tak pernah putus.
10. Teruntuk kakak-kakak peneliti tersayang yaitu kakak Ai Jekeh, Dasep Rosada, Nina Herlina dan Ihsan Hasanudin. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan perhatian yang begitu tulus. Kehadiran kalian merupakan penguat peneliti dalam setiap langkah hingga titik ini.
11. Teruntuk seseorang yang teristimewa pribumi Sukabumi Ficri Failani yang senantiasa menemani dalam suka dan duka, yang setia mendengar keluh kesah, memberi semangat saat lelah, dan selalu percaya pada kemampuan peneliti bahkan ketika peneliti sendiri meragukannya. Terimakasih atas segala kesabaran, dukungan, dan pengertian yang tak pernah putus selama proses ini. Terimakasih atas semua pengorbanan waktu, materi, tenaga dan pikiran. Terimakasih telah menjadi rumah yang tenang saat dunia terasa kacau. Kehadiranmu sangat berarti dalam setiap langkah peneliti.
12. Teruntuk sahabat terbaik peneliti “Nekad Squad”, Putri Rahmawatul Zayyinah, Hanifah Al Alawiah, dan Nurjamilah. Terimakasih telah tumbuh bersama dalam

tawa, tangis dan segala momen yang kini menjadi kenangan paling berharga. Terimakasih untuk semua dukungan dan pelukan hangat saat peneliti berasa berat menjalaninya. Terimakasih untuk semua pengorbanan baik waktu, pikiran, dan tenaga dalam menjalankan proses ini.

13. Teruntuk sahabat terbaik se-PBSI Nida Rizki Utami dan juga teman-teman “Penghuni Bumi”, Livia Nur Vania, Dida Siti Hajar, dan Ahwa Shabah Mi’rajni serta teman-teman “Drama Jalan Menuju Diri Sendiri”, Anjasmara, Fajar Nugraha, Mutiara Sri Rahayu. Serta tidak lupa untuk KM kelas A terbaik Miftah. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan serta bantuan selama peneliti menjalankan proses ini.
14. Seluruh teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan doa selama perkuliahan dan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Himpunan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Himadiksastrasia) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) yang sudah menjadi tempat untuk mengembangkan diri, menemukan bakat dalam diri, serta memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa.
16. Apresiasi sebesar-besarnya dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri Neulis Siti Maryam yang telah berada dititik saat ini. Banyaknya lika-liku serta tumpahan air mata yang telah membersamai perjalanan ini. Terimakasih telah melewati fase yang sangat menguras emosi, kesedihan, kekecewaan, keraguan, keputus asaan dan penghakiman hidup sebagai suatu keniscayaan yang telah diri lalui. Terimakasih telah melewati momen pendewasaan yang panjang ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan yang telah menjadi kewajiban dalam menyelesaikan suatu pendidikan.

Masih banyak pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala doa, dorongan, dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini mendapat pahala berlimpah dari Allah Swt. Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Batasan Masalah Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Anggapan Dasar	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Novel.....	7
2.2. Unsur Intrinsik.....	11
2.3. Karakter Tokoh.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Definisi operasional.....	28
3.2. Teknik Penelitian	29
3.3. Data dan Sumber Data	30
3.3.1. Data	30
3.3.2. Sumber Data	30
3.4. Instrumen Penelitian.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN.....	32
4.1. Deskripsi Data.....	32
4.1.1. Sinopsis.....	33
4.1.2. Data	34
4.2. Analisis Data	45
4.3. Hasil Analisis Data	75
4.4. Pembahasan.....	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Simpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Format Kartu Data Analisis Karakter Tokoh	31
Tabel 4. 1 Data Analisis Karakter Tokoh.....	34
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data Karakter Tokoh Protagonis	76
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Data Karakter Tokoh Antagonis.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Judul Penelitian.....	88
Lampiran 2 Penilaian Seminar Proposal.....	89
Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal	90
Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 1	91
Lampiran 5 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 2	92
Lampiran 6 Hasil Uji Komprehensif.....	93
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	94
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	95
Lampiran 9 Data.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kemampuan untuk merefleksikan realitas, menyampaikan pesan penting, serta memengaruhi perasaan pembacanya. Karya sastra yang seimbang antara kreativitas dan kemudahan pemahaman lebih mudah diterima masyarakat, sementara karya yang terlalu eksperimental cenderung diminati oleh kalangan terbatas. Karya sastra sering kali lahir dari penghayatan penulis terhadap realitas yaitu segala hal yang terjadi di sekitar atau dalam kehidupan manusia dan juga non-realitas, yang bisa berupa dunia imajinatif atau khayalan. Penghayatan ini terjadi dalam bentuk perasaan dan pemikiran yang mendalam, yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra, seperti novel, puisi, atau drama. Jadi, karya sastra bukan hanya menyampaikan cerita atau informasi, tetapi juga menggambarkan pengalaman emosional dan intelektual penulis yang bisa jadi sangat subjektif dan penuh imajinasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wicaksono dalam bukunya yang mengatakan bahwa Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas-non-realitas sastrawannya (Wicaksono,2017:1).

Sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan Masyarakat melalui Bahasa sebagai medianya dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia (Karmini, 2011:3). dengan kata lain, sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang disampaikan secara imajinatif melalui tokoh, alur, dan Bahasa, Dimana karakter tokoh menjadi media utama untuk merefleksikan nilai-nilai, konflik, serta realitas sosial dalam kehidupan.

Dalam kesusastraan istilah prosa sering disebut sebagai fiksi, teks naratif. Fiksi mengacu pada cerita yang bersifat rekaan atau imajinatif. Jenis cerita ini menggambarkan kehidupan, baik secara fisik maupun psikis, serta jasmani maupun rohani. Fiksi membahas berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan lingkungan, sesama manusia, atau hubungan dengan Tuhan. Karya ini terlahir dari

dialog, refleksi, dan reaksi penulis terhadap kehidupan dan lingkungannya. Meskipun bersifat khayalan, fiksi berasal dari perenungan yang mendalam dan kesadaran penuh tentang makna kehidupan. Dalam kesustraan Inggris dan Amerika, fiksi umumnya merujuk pada karya berbentuk novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang mampu menggambarkan kehidupan secara mandala. Di dalam novel, terdapat berbagai unsur instrinsik seperti latar, alur, tema, dan salah satu yang penting adalah karakter. Kehadiran karakter dalam novel yaitu sebagai Gambaran tokoh-tokoh yang bisa dijumpai dalam kehidupan nyata. Melalui karakter tersebut penulis menyampaikan berbagai permasalahan hidup, nilai-nilai sosial, serta pergolakan batin yang akrab dalam keseharian manusia. Dengan demikian, karakter memiliki peran penting dalam novel karena mampu menghidupkan cerita sekaligus mencerminkan kenyataan.

Karakter adalah elemen penting dalam karya sastra, khususnya dalam novel. Dalam karya sastra, karakter diciptakan oleh pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan pandangannya terhadap berbagai peristiwa di dunia. Karakter memiliki peran dominan yang dapat mempengaruhi keseluruhan cerita. Pengarang mampu menggambarkan karakter tersebut menghadapi berbagai masalah dalam situasi yang beragam.

Menurut Zaidan (2004:206), karakter tokoh adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat, atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita. Dengan demikian, karakter tokoh merupakan hasil rancangan pengarang yang ditampilkan melalui watak, sifat, dan kebiasaan tokoh dalam cerita. Karakter ini dibentuk lewat tindakan, ucapan, pikiran, dan interaksi sehingga mencerminkan kepribadian tokoh secara menyeluruh.

Seperti dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Darwis yang lebih dikenal nama pena Tere Liye adalah penulis Indonesia yang dikenal luas melalui karya-karya fiksinya. Tere Liye telah menghasilkan novel dengan berbagai genre, dan merupakan penulis produktif. Sebagai penulis yang produktif, Tere Liye memang sering menerbitkan novel dengan berbagai genre dari fantasi, roman, sehingga realisme sosial. Novel *Bandit-Bandit Berkelas* menjadi salah satu bukti

kepiawaiannya dalam mengeksplorasi genre baru tanpa kehilangan ciri khasnya. Novel *Bandit-Bandit Berkelas* yang baru terbit pada 21 Mei 2024. Novel ini mengangkat genre fiksi kriminal yang dibalut dengan humor dan kritik sosial, dalam novel ini Tere Liye memperkenalkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam dunia kriminal namun digambarkan dengan cara yang unik. Novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye adalah karya sastra kontemporer sehingga menarik untuk di analisis dari sisi karakter karena karakter dalam novel tersebut digambarkan dengan mencerminkan realitas sosial. Hal tersebut memberikan ruang untuk dianalisis lebih dalam, baik dari segi sastra maupun konteks sosialnya. Oleh karena itu, novel ini dianggap tepat untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini.

Setelah melakukan penelusuran, terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian Asti Riani Sari dkk (2022) mengenai “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Aku Mencintainya Mama* Karya Fredy S.” hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga karakter tokoh yaitu karakter protagonis, karakter antagonis dan karakter tritagonis. 1). Karakter protagonis: Rian, memiliki sifat baik, ramah, pemberani, dan penuh kasih sayang. 2). Karakter antagonis: Tias, digambarkan sebagai karakter yang kejam dan pendengki. 3). Karakter tritagonis: Ayah Rian, Ibu Rian, Seno, Andri, dan lainnya. Karakter mereka meliputi perhatian, khawatir, penengah, peka, penurut, dan serius.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Nuzulul Rahmah dkk mengenai “Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel *Cinta 3 Benua* Karya Faris BQ Dan Astrid Tito” hasil dari penelitian ini dua karakter tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. 1). Tokoh utama (Faiz Ahnaf) memiliki karakter yang kuat, mencerminkan pribadi yang religius, tegas, rendah hati, dan sabar. 2). Tokoh pendukung (Nayla Anwar) digambarkan sebagai Wanita yang ramah, sopan, pekerja keras, dan pantang menyerah.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pengkajian yang dilakukan berupa novel. selain itu, persamaan juga ada pada analisis karakter tokoh. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu merupakan novel karya Tere Liye yang baru rilis pada

tahun 2024 dengan judul *Bandit-Bandit Berkelas*. Penelitian ini juga hanya berfokus pada karakter tokoh protagonis dan antagonis sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis semua karakter tokoh yang ada pada novel.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pembentukan karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tere Liye memperkuat karakter tokoh dalam novel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca, memperkuat pembelajaran sastra, mendorong apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.2. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada karakter tokoh yang hanya menganalisis dua karakter tokoh protagonis yaitu tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnaen, dan dua karakter tokoh antagonis yaitu tokoh Diego dan Rokh Drukpa pada novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimana karakter tokoh protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye?
2. Bagaimana karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye?
3. Bagaimana perbedaan karakter tokoh protagonis dan karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai untuk membantu memecahkan masalah. Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakter tokoh protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.
3. Menganalisis perbedaan karakter tokoh protagonis dan karakter tokoh antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga pembaca. Penelitian ini membahas mengenai sastra yang diharapkan dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi semua kalangan yang menikmati karya sastra. Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai kajian karakter tokoh pada novel serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di bangku perkuliahan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana pembentukan karakter tokoh dalam sebuah karya sastra dan dapat menjadi bahan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis teks sastra khususnya analisis karakter tokoh pada novel.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi tambahan untuk mengajarkan materi analisis karakter tokoh dalam pembelajaran sastra.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya untuk membangun karakter tokoh yang kuat dan menarik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami karakter tokoh secara lebih mendalam, meningkatkan apresiasi dan kemampuan analisis terhadap karya sastra, dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang baru.

1.6. Anggapan Dasar

Dalam karya sastra seperti novel “*Bandit-Bandit Berkelas*” karya Tere Liye, karakter tokoh memiliki peran penting dalam mengembangkan alur dan penyampaian pesan moral. Setiap tokoh memiliki karakteristik unik, dan konflik yang muncul memengaruhi perkembangan mereka. Tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita ini memiliki sifat serta tujuan yang berlawanan, yang kemudian mendorong jalannya cerita. Dengan menganalisis karakter, pembaca dapat memahami bagaimana pengarang membentuk kepribadian tokoh, dinamika hubungan antar mereka, serta pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Novel

1. Pengetian Novel

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang Panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah Nasib tokohnya (Wicaksono,2017:71).

Novel merupakan jenis karya fiksi yang menggambarkan konflik yang tidak dapat diselesaikan dalam suatu komunikasi. Novel mencerminkan perputaran pikiran dan pandangan orang-orang jujur, sehingga menjadikanya karya sastra yang berkualitas. Keistimewaan novel tidak terletak pada aksi-aksi fisik yang luar biasa, melainkan pada keterlibatan berbagai pemikiran pendalam. Tanpa tambahan elemen apapu, kehidupan dapat tetap menarik jika diwarnai oleh kejujuran, nilai-nilai, dan pandangan jujur dari individu-individu yang berani mengungkapkan sikap sejatinya. Pada dasarnya, setiap karya sastra yang baik adalah cerminan dari pergulatan pikiran dan pandangan orang-orang yang tulus.

Sastra memiliki fungsi yang selaras dengan sifat dasarnya yaitu memberikan hiburan dan manfaat. Hiburan yang ditawarkan berbeda dari seni lainnya, karena mengandung kesenangan yang lebih mendalam, berupa kontemplasi tanpa pamrih. Selain itu, sastra juga memberikan manfaat berupa keseriusan yang tetap menyenangkan, estetis, dan mendalam dalam persepsi. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menghibur para pembacanya, tetapi juga mencerminkan kesungguhan dari penciptanya. Demikian pula dengan novel. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga di dalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Menurut wicaksono (2017:73) novel memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Novel berfungsi untuk mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu. pengarang menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam karya sastra, seperti novel dengan tujuan agar karya

tersebut memberikan manfaat bagi pembaca. Novelis sering dinilai lebih mampu mengungkapkan sifat-sifat manusia secara mendalam dibandingkan psikolog, karena mereka dapat menampilkan kehidupan batin tokoh-tokoh dalam cerita mereka. Ada pandangan yang menyebut bahwa novel dapat menjadi rujukan bagi psikolog atau menjadi bahan kajian Sejarah yang menyajikan ilustrasi dan contoh nyata. Bahkan, novelis dianggap menciptakan dunia yang berisi nilai-nilai kebenaran dan pengetahuan sistematis yang dapat diverifikasi.

2. Ciri-ciri Novel

Arisni dan Fadhilasari (2022:114) menyatakan bahwa novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel.

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

3. Jenis-jenis Novel

Arisni dan Fadhilasari (2022:115-118) jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu:

a. Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita

1) Novel Fiksi

Novel yang berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

2) Novel Non Fiksi

Novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, biasanya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

b. Novel Berdasarkan Gendre

1) Novel Romantis

Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Novel bergendre romantis dibagi menjadi 3 yaitu: *check-lit*, *tentlit*, dan *young adult*.

2) Novel Horor

Novel yang memiliki cerita menengangkan, seram, dan membuat pembacanya berdabar-debar. Berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib dan berbau supranatural.

3) Novel Misteri

Novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

4) Novel Komedi

Dilihat dari namanya novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa.

5) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

6) Novel Religi

Novel ini banyak mengandung norma-norma suatu agama sehingga banyak nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

7) Novel Fantasi

Jenis novel yang didalamnya 100% khayalan dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata.

8) Novel Drama Rumah Tangga

Novel yang biasanya diangkat dari kisah nyata yang memberi pemahaman tentang kehidupan didalam rumah tangga.

9) Novel Campuran

Novel jenis ini mengangkat dua sampai tiga gendre.

4. Macam-macam Novel

Menurut Mochtar Lubis (dalam Tarigan, sebagaimana dikutip oleh Wicaksono, 2017:56) ada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

- a. Novel avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- b. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- c. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk mengungkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cepat.
- d. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- e. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

2.2. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Widayati, 2020:14). Unsur intrinsik dapat ditemukan saat seseorang membaca karya sastra. Keterpaduan antar unsur ini menjadikan cerita rekaan memiliki bentuk yang utuh. Unsur-unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan diksi.

Keberadaan karya sastra bergantung pada unsur intrinsiknya, meskipun unsur ekstrinsik juga memiliki peran. Unsur intrinsik ini merupakan faktor internal yang aktif membangun dan memungkinkan sebuah tulisan menjadi karya sastra. Setiap unsur memiliki keterkaitan erat dengan unsur lainnya, sehingga keberadaan satu unsur secara otomatis memunculkan unsur yang lain.

1. Tema

Dikatakan oleh Nurgiyantoro (2010:71) bahwa tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Melalui karyanya, pengarang menyampaikan makna tertentu tentang kehidupan dan mengajak pembaca untuk memahami, merasakan, serta menghayati makna tersebut dari sudut pandangnya. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak terlepas dari kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, memahami karya sastra memerlukan pemahaman terhadap lingkungan yang melahirkan karya tersebut. Selain itu, peran pengarang sebagai pencipta karya juga tidak dapat diabaikan.

Menurut Widayanti (2020:15) tema merupakan makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik secara implisit maupun ekspisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan.

2. Penokohan

Penokohan adalah pelukisan tokoh/pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita (Widayanti, 2020:18). Istilah penokohan digunakan dalam suatu tulisan karena memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan istilah "tokoh" dan "perwatakan." Penokohan mencakup siapa tokoh dalam cerita, bagaimana karakter atau perwatakannya, serta bagaimana tokoh tersebut digambarkan dan ditempatkan dalam cerita sehingga mampu memberikan

gambaran yang jelas kepada pembaca. Selain itu, penokohan juga merujuk pada teknik pengembangan dan perwujudan tokoh dalam cerita.

Tokoh merupakan elemen penting dalam sebuah cerita, karena tokoh bertindak sebagai pusat perhatian yang menjalani atau menyebabkan berbagai kejadian dalam alur cerita. Melalui tindakan, ucapan, dan pikirannya, tokoh membentuk dan menggerakkan cerita, sehingga membantu pembaca memahami tema dan konflik yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau makhluk lain yang diberi sifat dan karakter tertentu untuk menjalankan perannya.

3. Alur

Priyatni dalam Widayanti (2020:42) mengatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, rangkaian peristiwa yang hanya mengikuti urutan waktu belum dapat disebut sebagai alur. Untuk menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa tersebut perlu diolah dan disusun secara kreatif. Peristiwa dalam cerita pada dasarnya merupakan tindakan dan tingkah laku para tokoh, baik berupa ucapan maupun perilaku fisik, serta aktivitas yang terjadi secara lahiriah maupun batiniah.

Alur adalah elemen yang dirancang untuk menimbulkan rasa penasaran dan emosi pembaca. Sifat misterius muncul dari konflik yang diciptakan, baik konflik antar tokoh, konflik internal, maupun konflik dengan lingkungan. Konflik-konflik ini dirancang sedemikian rupa untuk membuat pembaca terus mengikuti cerita dengan rasa ingin tahu dan terlibat dalam perkembangan alur. Hal ini menjadikan alur sebagai elemen utama yang menjaga daya tarik cerita.

4. Latar

Latar adalah segala sesuatu yang melingkungi diri para tokoh, seperti tempat, waktu, dan lingkungan sosial/suasana. (Widayanti, 2020:52). Latar adalah segala sesuatu yang menjadi lingkungan atau menjadi latar belakang bagi kehidupan tokoh dalam cerita. Latar berfungsi sebagai konteks yang membantu pembaca memahami situasi, konflik, serta interaksi antar tokoh. Selain itu, latar juga berkontribusi dalam membangun suasana yang memperkuat pesan atau tema yang ingin disampaikan oleh penulis

Latar juga meliputi waktu, tempat, suasana, dan kondisi sosial yang berperan dalam mendukung atau mempengaruhi perkembangan cerita serta tindakan para tokohnya. Meskipun setiap unsur memiliki permasalahan yang berbeda dan dapat dibahas secara terpisah, pada kenyataannya, ketiga unsur ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.

- a. Latar Tempat: merujuk pada Lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Lokasi ini bisa berupa tempat dengan nama spesifik maupun tempat secara tidak spesifik. Selain itu, latar tempat juga dapat disajikan tanpa nama jelas, hanya dengan menyebut jenis tempat secara umum.
 - b. Latar Waktu: berkaitan dengan kapan suatu peristiwa terjadi dalam cerita. Waktu yang dimaksud bisa berhubungan dengan waktu factual atau peristiwa Sejarah. Jika latar waktu dalam karya fiksi disusun dengan cermat, maka dapat menjadi elemen yang dominan dan fungsional. Namun, jika tidak sesuai dengan perkembangan Sejarah, maka dapat menimbulkan ketidak sesuaian dalam alur cerita.
 - c. Latar Sosial: menggambarkan aspek kehidupan social Masyarakat di tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Unsur ini mencakup kebiasaan, adat istiadat, tradisi, keyakinan, cara berpikir, serta sikap hidup Masyarakat. Selain itu, latar social juga berkaitan dengan status sosial tokoh dalam cerita. Unsur ini membantu menciptakan suasana khas suatu daerah yang dapat diperkuat dengan penggunaan bahasa daerah atau dialek tertentu.
5. Sudut pandang

Sudut pandang (point of view) adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi (Widayanti, 2020:64). Sudut pandang pada dasarnya adalah strategi, teknik, atau cara yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan alur ceritanya.

Sudut pandang adalah metode yang digunakan pengarang untuk memilih siapa yang akan bertindak sebagai narator atau penyampai cerita kepada pembaca. Pemilihan sudut pandang ini menentukan cara penyampaian informasi dalam cerita,

termasuk apa yang dapat diketahui pembaca tentang tokoh, peristiwa, dan latar. Sebagai contoh, sudut pandang orang pertama memberikan kesan yang lebih personal, sementara sudut pandang orang ketiga menawarkan pandangan yang lebih luas. Keputusan ini merupakan langkah kreatif pengarang untuk memperkuat pesan dan memberikan pengalaman yang mendalam bagi pembaca.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa Merupakan cara pengarang mengolah bahasa untuk menciptakan karya sastra yang berkesan hidup dan indah. Pengolahan bahasa memerlukan pemilihan kata (diksi) yang tepat, namun diksi bukan satu-satunya elemen yang menentukan gaya bahasa. Diksi tidak hanya terbatas pada aspek teknis memilih kata, tetapi juga mencakup keindahan dan keefektifan dalam menyusun kata-kata. Penggunaan diksi yang tepat membantu menciptakan nuansa, emosi, atau efek tertentu yang ingin dicapai oleh penulis dalam sebuah karya. Selain itu, diksi juga berperan dalam membangun identitas gaya bahasa seorang pengarang serta mendukung kejelasan dan kekuatan pesan yang ingin disampaikan.

Gaya bahasa adalah cara khas seorang penulis dalam menyampaikan pikiran, perasaan, atau pesan melalui tulisan, yang mencerminkan kepribadian dan karakter penulis itu sendiri. Gaya ini terlihat dari pilihan kata, susunan kalimat, penggunaan majas, dan nada yang digunakan, sehingga meskipun isi atau tema tulisannya sama, hasilnya bisa terasa berbeda tergantung siapa penulisnya. Dengan gaya bahasa, tulisan menjadi lebih hidup, ekspresif, dan memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Abrams dalam Nurgiantoro (2013:369) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

7. Amanat/Pesan Moral

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pesan tersebut dapat berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. (Widayanti, 2020:16). Moral dalam karya sastra adalah pelajaran atau pesan yang bisa dipahami pembaca dari cerita, baik yang berkaitan dengan nilai kehidupan, etika, maupun prinsip

tertentu. Biasanya, moral disampaikan secara tersirat melalui perilaku tokoh, rangkaian alur, atau konflik dalam cerita, sehingga pembaca didorong untuk merenungi dan menemukan pesan tersebut sendiri. Moral merupakan salah satu elemen penting yang menambah kedalaman karya sastra dan memberikan pengaruh positif kepada pembacanya.

Amanat dalam sebuah cerita secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu amanat tersurat dan amanat tersirat. Pesan dalam cerita dapat disampaikan melalui dialog, ajakan, atau himbauan secara langsung. Amanat tersurat merupakan pesan yang disampaikan secara eksplisit dan jelas dalam karya, sehingga pembaca atau pendengar dapat dengan mudah memahaminya melalui pernyataan yang langsung tertulis dalam teks. Sedangkan amanat tersirat merupakan pesan yang disampaikan secara tidak langsung atau implisit. Pesan tersebut disampaikan secara tersembunyi dalam alur cerita, sehingga pembaca perlu mengikuti perkembangan cerita untuk memahami maknanya, baik secara keseluruhan maupun Sebagian.

2.3. Karakter Tokoh

1. Pengertian Karakter Tokoh

Karakter dalam sastra merupakan gambaran verbal yang merepresentasikan manusia secara umum, terutama dalam mengekspresikan dirinya melalui pikiran, ucapan, dan tindakan. Teori ini menegaskan bahwa dialog, tindakan, serta komentar menjadi elemen penting dalam karya sastra, karena berfungsi sebagai representasi verbal manusia dan berperan utama dalam menciptakan interaksi antara tokoh-tokoh dalam cerita. Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam novel, karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Pengarang dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda.

Istilah karakter dapat merujuk pada individu dalam sebuah cerita. Selain itu, karakter dalam sebuah cerita juga mencerminkan perpaduan antara kepentingan, emosi, dan prinsip moral yang membentuk kepribadian tokoh. Dengan kata lain,

karakter menggambarkan sifat dan perilaku dalam cerita. Menurut staton dalam hermanto 2022 mengatakan bahwa yang paling utama dalam menganalisis karakter yaitu dialog dan perilaku. Dalam fiksi yang baik, setiap perkataan, Tindakan bukan hanya menentukan alur tetapi juga sebuah manifestasi dari karakter.

Menurut Harymawan (1993:22) tokoh protagonis adalah peran utama yang menjadi pusat cerita, tokoh protagonis memiliki karakter positif, seperti: baik, ramah, pemberani, jujur dan penuh kasih sayang. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai lawan atau musuh penyebab konflik. Tokoh antagonis memiliki watak yang negatif, seperti: jahat, licik penuh tipu daya, egois pemaarah penuh iri dan dengki. Sedangkan tokoh tritagonis adalah tokoh penengah bertugas sebagai penghubung antara tokoh protagonis dan antagonis. Kemudian, peran pembantu adalah peran yang tidak secara langsung terlibat di dalam konflik, tetapi diperlukan guna penyelesaian masalah.

Penokohan merupakan teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Sedangkan, Tokoh merupakan pelaku utama dalam sebuah peristiwa, sehingga tidak ada peristiwa tanpa tokoh, dan sebaliknya, tokoh juga tidak dapat hadir tanpa adanya peristiwa. Teori mengenai tokoh dan penokohan dalam novel membahas cara penulis menciptakan dan menggambarkan karakter dalam cerita.

2. Jenis-jenis Karakter Tokoh

Ada beberapa jenis karakter dalam cerita, di antaranya:

- a. Protagonis adalah tokoh utama yang menghadapi konflik utama dalam cerita dan biasanya mengalami perkembangan. Tokoh protagonis adalah karakter yang menjadi pusat perhatian dalam alur cerita. Biasanya, tokoh ini digambarkan memiliki sifat baik dan positif, seperti rendah hati, sabar, jujur, setia, serta suka menolong, sehingga banyak disukai oleh pembaca atau penonton. Tokoh protagonis umumnya merupakan karakter yang dikagumi karena mewakili norma-norma serta nilai-nilai ideal. Tokoh ini mencerminkan sesuatu yang sejalan dengan pandangan serta harapan pembaca, baik dalam pemikiran, perasaan, maupun tindakannya. Sebagai tokoh utama, protagonis sering kali menarik empati pembaca karena

kisahannya menjadi fokus dalam penyelesaian konflik yang dihadapi. Masalah yang muncul dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk tokoh lain dalam cerita. Dengan perannya yang krusial, tokoh protagonis berpengaruh besar terhadap perkembangan cerita, karena setiap keputusan yang diambilnya dapat menentukan arah dan jalannya alur cerita.

1) Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap seseorang yang tidak merasa lebih unggul atau menyombongkan diri atas kelebihan maupun kemampuan yang dimilikinya.

2) Tegas

Tegas merupakan sebuah sikap yang dimiliki seseorang yang mampu berpegang teguh pada pendiriannya meskipun mendapat tekanan dari berbagai pihak. Orang yang tegas memiliki keyakinan kuat dan tidak ragu menyampaikan pandangan secara jelas.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah karakter yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk menerima dan menjalankan tugas atau keputusan yang telah diambil dengan sungguh-sungguh dan sebaik mungkin.

4) Jujur

Jujur merupakan sebuah sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan keterbukaan dalam menyampaikan fakta sesuai dengan kenyataan tanpa ada kebohongan.

5) Sabar

Sabar merupakan sikap seseorang yang mampu mengendalikan emosi, dapat menahan diri dari melakukan hal yang negatif dan tetap tegar dalam menghadapi situasi.

6) Menghargai

Menghargai merupakan sikap hormat dan menghormati terhadap orang lain, baik dalam hubungan antar sesama individu maupun antar kelompok.

7) Ramah

Ramah merupakan sifat seseorang yang mudah bergaul dan cepat akrab dengan orang lain. Ia suka membantu tanpa mengharapkan balasan apapun.

8) Berani

Berani merupakan sikap percaya diri yang kuat untuk menghadapi tantangan, bahaya, atau kesulitan tanpa ragu atau takut.

9) Bijaksana/Bijak

Bijaksana atau bijak merupakan karakter seseorang yang dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai kebaikan, pengalaman dan akal sehat.

10) Gigih

Gigih sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, tetap semangat hingga tujuan tercapai.

11) Sopan/Santun/Beradap

Ketiga sikap tersebut menunjukkan tatakrama dan sikap hormat dalam berbicara dan bertindak kepada orang lain.

12) Kuat

Kuat merupakan sikap tangguh secara emosional maupun mental dalam menghadapi tekanan atau stres.

13) Tenang

Tenang adalah sikap seseorang yang tidak mudah panik, mampu mengendalikan emosi dalam situasi sulit.

14) Pengertian

Pengertian merupakan sifat seseorang yang mampu memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain.

15) Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan merespon perasaan orang lain secara tepat.

16) Tangguh

Tangguh yaitu sikap seseorang yang dapat bangkit kembali setelah mengalami kesulitan atau kegagalan dengan semangat yang tidak padam.

17) Waspada

Waspada merupakan sikap peka terhadap kemungkinan bahaya atau perubahan dan siap menghadapinya.

18) Fokus

Fokus adalah sikap yang dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada suatu tujuan atau tugas tanpa mudah terganggu.

19) Teguh

Teguh yaitu memegang erat nilai dan prinsip hidup, bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan.

20) Inisiatif

Inisiatif merupakan sikap proaktif dan bertindak lebih dahulu tanpa menunggu arahan.

21) Mandiri

Mandiri yaitu karakter seseorang yang mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

22) Berkarisma

Berkarisma adalah karakter yang memiliki pesona pribadi yang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain.

23) Loyalitas

Loyalitas adalah karakter yang menunjukkan kesetiaan tinggi terhadap orang, organisasi, atau prinsip yang diyakini.

24) Profesional

Profesional adalah menjalankan tugas dengan keahlian, etika, dan sikap yang sesuai dengan tanggung jawab.

25) Disiplin

Disiplin yaitu menjaga keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan sambil mampu mengontrol diri dalam tanggung jawab.

26) Tekun

Tekun adalah terus-menerus mengerjakan sesuatu dengan kesadaran dan ketekunan walau menghadapi rintangan.

27) Percaya diri

Percaya diri yaitu karakter seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.

28) Cerdas

Cerdas yaitu sifat seseorang yang mampu berpikir cepat dan tepat dalam memahami serta menyelesaikan masalah.

29) Realistis

Realistis adalah cara memandang situasi seseorang sebagaimana adanya berdasarkan fakta dan kenyataan.

30) Analitis

Analitis adalah karakter yang dapat bertindak sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial atau profesional.

31) Telaten

Telaten merupakan sikap sabar dan penuh ketelitian dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan perhatian detail.

32) Beretika

Beretika merupakan tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial.

33) Fleksibel

Fleksibel adalah karakter seseorang yang cepat beradaptasi dengan perubahan situasi atau kondisi yang tak terduga.

34) Informatif

Informatif adalah kemampuan menyampaikan informasi secara tepat, jelas, dan berguna dalam komunikasi.

35) Berprinsip

Berprinsip adalah konsisten dalam memegang nilai dan keyakinan pribadi dalam bertindak meskipun dihadapkan pada tekanan.

36) Protektif

Protektif merupakan sikap yang secara aktif menjaga dan melindungi orang lain dari ancaman atau bahaya.

37) Siaga

Siaga adalah sikap selalu siap dan waspada terhadap situasi yang bisa berubah sewaktu-waktu.

Tokoh protagonis dapat lebih dari satu, meskipun Tingkat keutamaannya mungkin berbeda. Keutamaan tokoh ditentukan oleh seberapa banyak ia diceritakan serta pengaruhnya terhadap jalannya cerita. Karakter tokoh protagonis terbentuk dari dua dimensi, yaitu fisik dan psikologis. Menurut Waluyo (2008) karakter berdasarkan fisik mencakup kondisi fisik tokoh seperti 1). Usia yang menunjukkan Tingkat kedewasaan, 2). Jenis kelamin. 3). Bentuk tubuh, 4). Ciri wajah, dan 5). Ciri khas tertentu. sementara itu berdasarkan psikologis mencakup 1). Kondisi kejiwaan, 2). Temperamen, dan 3). Kemampuan atau keahlian khusus.

- b. Antagonis merupakan tokoh yang berperan sebagai penghalang atau lawan bagi protagonis. Tokoh antagonis umumnya digambarkan dengan sifat buruk dan sering menjadi musuh atau pihak yang menentang protagonis dalam cerita. Karakter ini sering kali memiliki sifat negatif, seperti pendendam, pembohong, sombong, jahat, kasar, penipu, serta suka menimbulkan masalah. Karena sifatnya yang merugikan, tokoh antagonis sering dibenci oleh pembaca atau penonton. Tokoh antagonis sering disebut dengan karakter yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam cerita. Pertentangan antara keduanya bisa terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk konflik fisik maupun emosional. Antagonis bisa berhadapan langsung dengan protagonis dalam sebuah pertempuran fisik, atau mempengaruhi cerita melalui cara-cara

yang lebih halus, seperti manipulasi dan intrik. Konflik ini dapat terjadi di tingkat fisik atau pun dalam bentuk pertempuran batin yang memengaruhi perjalanan hidup protagonis.

Meskipun begitu, penulis biasanya memberikan porsi yang cukup besar bagi tokoh antagonis agar mampu membangkitkan emosi pembaca dan menarik perhatian. Keberadaan karakter antagonis ini juga berperan dalam memperumit konflik cerita, menjadikannya lebih menarik dan menegangkan.

1) Pembohong

Pembohong merupakan karakter seseorang yang sering mengatakan hal yang tidak sesuai kenyataan secara sengaja.

2) Munafik

Munafik adalah perilaku yang berbeda dari apa yang diucapkan dan pura-pura baik.

3) Iri hati

Karakter seseorang yang memiliki perasaan tidak senang melihat keberhasilan atau kebahagiaan orang lain sering disertai keinginan agar orang lain gagal.

4) Licik

Licik merupakan karakter seseorang suka memperdaya dengan cara tersembunyi dan tidak jujur demi keuntungannya.

5) Kejam

Kejam adalah karakter yang tidak memiliki rasa belas kasihan dan senang menyakiti orang lain.

6) Terlalu percaya diri

Terlalu percaya diri merupakan penilaian diri secara berlebihan hingga sering mengabaikan kekurangan pribadi atau meremehkan orang lain.

7) Brutal

Brutal merupakan sikap sangat kejam dan tidak menunjukkan rasa kemanusiaan.

8) Ganas

Ganas adalah sifat buas dan sangat kejam seseorang dalam menyerang atau melukai.

9) Curang

Curang merupakan karakter yang suka melanggar aturan atau bersikap tidak jujur demi keuntungan pribadi.

10) Ambisius

Ambisius yaitu karakter seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk meraih kekuasaan atau jabatan bahkan rela mengorbankan hal lain.

11) Kasar

Kasar adalah sikap seseorang dalam berbicara dan bertindak dengan cara yang keras serta tidak sopan.

12) Serakah

Serakah merupakan karakter yang terlalu ingin menguasai atau memiliki sesuatu secara berlebihan tanpa memperdulikan hak orang lain.

13) Manipulatif

Manipulatif adalah sikap seseorang yang pandai memengaruhi orang lain secara diam-diam untuk keuntungan sendiri.

14) Nekat

Nekat merupakan karakter yang berani bertindak tanpa berpikir panjang meskipun risikonya besar.

15) Sinis

Sinis yaitu karakter yang cenderung mencemooh atau tidak percaya pada niat baik orang lain.

16) Liar

Liar adalah karakter orang yang sering mengatakan hal yang tidak benar atau membelokkan kenyataan.

17) Agresif

Agresif adalah karakter yang cenderung menyerang baik secara fisik maupun verbal dan tidak segan melawan.

18) Sadis

Sadis adalah sikap seseorang yang suka menikmati penderitaan orang lain dan merasa puas melihat mereka menderita.

19) Tidak sportif

Karakter ini merupakan sikap seseorang yang tidak jujur dan tidak adil saat bersaing serta tidak mau mengakui kekalahan.

20) Pengecut

Pengecut yaitu sikap takut dalam mengambil risiko atau menghindari dari tanggung jawab.

21) Merendahkan

Karakter yang suka memperlakukan orang lain seakan-akan tidak layak dihormati atau dihargai.

22) Angkuh

Angkuh yaitu karakter yang enggan merendahkan diri dan cenderung melihat orang lain lebih rendah darinya.

23) Sombong

Karakter yang merasa dirinya lebih unggul dari orang lain dan cenderung meremehkan mereka.

24) Arogan

Karakter yang sering menganggap diri paling hebat dengan sikap merendahkan orang lain secara terang-terangan.

25) Haus tantangan

Haus tantangan adalah sikap seseorang yang memiliki dorongan kuat untuk menghadapi situasi sulit atau berisiko sebagai cara untuk membuktikan kemampuan diri bahkan jika itu berbahaya.

26) Egois

Karakter yang cenderung hanya memikirkan kepentingan sendiri tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhan orang lain.

27) Penuh emosional

Karakter yang mudah dikuasai oleh perasaan seperti marah, takut, atau sedih secara berlebihan dan sulit dikendalikan.

28) Haus kekuasaan

Karakter yang selalu ingin mendominasi atau memimpin bahkan dengan cara yang merugikan orang lain.

Berbeda dengan tokoh dan penokohan, watak, perwatakan dan karakter adalah sifat dan sikap yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita, sebagaimana yang ditafsirkan oleh pembaca. Watak merujuk pada sifat dasar yang melekat pada tokoh, perwatakan menggambarkan bagaimana sifat tersebut dikembangkan atau ditampilkan oleh penulis melalui Tindakan, dialog, atau pikiran tokoh. Sedangkan karakter, di sisi lain, lebih menekankan pada kualitas pribadi yang mencakup moral, prinsip, dan nilai-nilai yang dimiliki tokoh. Jadi watak, perwatakan, dan karakter saling berkaitan dalam membentuk kepribadian tokoh yang dapat dipahami pembaca. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro pada bukunya, “watak, perwatakan dan karakter merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk kepada kualitas pribadi seorang tokoh” (Nurgiyantoro, 2012:165).

3. Prinsip Penganalisisan Unsur Penokohan

Menurut Hasanuddin (1996:113-114), terdapat beberapa prinsip penganalisisan unsur penokohan yaitu:

- a. Penamaan tokoh atau gelar merupakan salah satu bagian yang perlu dijadikan dasar untuk memahami penokohan dan perwatakan. Penamaan atau gelar tokoh adakalanya sebagai simbol dari watak, kebiasaan, peran, keadaan, dan kedudukan tokoh dalam menunjang permasalahan dan konflik.
- b. Penokohan tidak sama dengan perwatakan. Perwatakan menyangkut karakteristik individual tokoh yang amat tergantung pada situasi, keadaan psikis, kedudukan, dan peran tokoh. Penokohan adalah keserasian dari keseluruhan perwatakan tokoh dalam berbagai situasi, keadaan, kedudukan, dan peran tokoh dalam hubungannya dengan tokoh-

tokoh lain. Perwatakan merupakan kondisi individual dalam konteks sosial tokoh.

- c. Tokoh jarang memerankan peran Tunggal dan pada umumnya setiap tokoh mempunyai beberapa peran yang sangat tergaantung pada interaksi sosial yang dilakukan. Perubahan lawan dengan interaksi sosial akan menyebabkan perubahannya peran tokoh.
- d. Setiap peran membawa misi permasalahan dan konflik. Oleh sebab itu, perubahan peran akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan ucapan tokoh sebagai perwujudan perubahan pikiran dan perasaan tokoh dalam perannya. Tingkah laku dan ucapan tokoh membentuk suatu perwatakan yang bersumber dari gejala-gejala psikis tokoh tersebut.
- e. Setiap peran selalu hadir berpasangan dengan peran lain dalam membentuk suatu permasalahan. Setiap permasalahan dapat dibentuk oleh beberapa peran dari beberapa tokoh, namun beberapa peran itu tetap hadir dalam dua kelompok peran yang berpasangan sehingga terbentuk relasi beberapa peran dalam membentuk permasalahan dan konflik.
- f. Setiap tokoh dapat dibedakan atas tiga keadaan, yaitu keadaan fisik, psikis, dan sosial. Keadaan fisik tokoh hanya dapat berubah akibat terjadinya perubahan watak, tetapi keadaan psikis tokoh dapat berubah-ubah karena terjadinya perubahan waktu, tempat, peran, dan misinya. Keadaan sosial tokoh berubah bila terjadi perubahan interaksi lawan peran. setiap terjadi perubahan fisik, psikis, dan sosial tokoh mempunyai fungsi yang berbeda dalam membentuk suatu permasalahan.
- g. Antara keadaan fisik, psikis, dan sosial haruslah terdapat keserasian dan saling menunjang dalam membangun permasalahan dan konflik. Keadaan fisik, psikis dan sosial merupakan dasar yang kokoh untuk menampilkan perilaku dan ucapan tokoh.
- h. Unsur penokohan tidak berdiri sendiri, tetapi ia saling berhubungan dengan unsur yang lain. Oleh sebab itu, dalam praktik interpretasi dan penyimpulan haruslah dilakukan bersama-sama dengan unsur yang lainnya.

4. Teknik Pelukisan Tokoh

Tokoh-tokoh dalam cerita naratif tidak muncul begitu saja di hadapan pembaca, melainkan membutuhkan cara atau media tertentu agar bisa dihadirkan dengan tepat. Sebagai bagian integral dari karya fiksi yang utuh dan memiliki tujuan estetis, kemunculan dan penggambaran tokoh harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, penokohan dalam cerita fiksi bukan hanya soal menentukan jenis dan sifat tokohnya, tetapi juga menyangkut bagaimana cara menghadirkan tokoh tersebut secara efektif agar mampu memperkuat nilai artistik cerita secara keseluruhan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional memberi petunjuk atau pedoman yang menjadi arah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah yang berkenaan dengan judul kajian penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dioperasionalkan guna memperjelas masalah yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis

Komaruddin (2001:53) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Proses analisis mencakup identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran terhadap sifat, kepribadian, serta perkembangan tokoh, guna menemukan makna, pola, dan keterikatan yang mendukung pemahaman terhadap keseluruhan cerita.

2. Tokoh

(Sudjiman, dalam Siswasih, dkk, 2007:20). Tokoh dalam karya sastra yang diberikan dari segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh-tokoh yang lain. Tokoh merupakan karakter fiksi dalam novel yang berperan dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya protagonis, antagonis dan tokoh pendukung lainnya yang masing-masing memiliki sifat dan peran tertentu dalam konflik yang terjadi. Dalam penelitian ini, tokoh dianalisis untuk memahami kepribadian, perkembangan karakter, serta interaksi yang memengaruhi jalannya narasi dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

3. Karakter Tokoh

Karakter tokoh diartikan sebagai kepribadian, sifat, dan pola pikir yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam novel, yang diidentifikasi melalui Tindakan,

dialog, serta narasi. Karakter yang menjadi fokus penelitian adalah karakter tokoh protagonis dan karakter tokoh antagonis pada novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

4. Novel

Arisni dan Fadhilasari (2022:113) Novel merupakan karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Dalam penelitian ini, novel yang menjadi objek kajian adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye yang menceritakan perjalanan seorang bandit dalam pencarian warisan peninggalan orang tuanya.

3.2. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data berupa teks dalam novel. Pendekatan bertujuan untuk memahami karakter tokoh berdasarkan narasi, dialog dan deskripsi penulis.

1. Teknik pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dari novel dan literatur pendukung seperti buku teori sastra, jurnal, dan artikel yang relevan.

b. Analisis Dokumen

Memilih kutipan dialog, narasi, atau deskripsi yang menggambarkan karakter tokoh.

2. Teknis Analisis Data

a. Identifikasi Data: mengidentifikasi kutipan atau narasi dalam novel yang menggambarkan karakter tokoh, baik melalui dialog, tindakan, maupun deskripsi dari pengarang.

b. Klasifikasi: menyusun data berdasarkan aspek penokohan, seperti sifat tokoh, perubahan karakter, serta konflik yang mereka alami.

c. Interpretasi: menganalisis perkembangan tokoh serta bagaimana konflik memengaruhi sifat dan kepribadian mereka.

- d. Kesimpulan: menarik Kesimpulan hasil analisis dengan mengacu pada teori karakter dan penokohan dalam karya sastra.

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data dalam penelitian ini diambil dari kutipan teks dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye yang menggambarkan karakter tokoh, mencakup:

- a. Deskripsi Naratif: penggambaran tokoh yang disampaikan langsung oleh pengarang melalui narasi.
- b. Dialog: percakapan antar tokoh yang mencerminkan sifat, pemikiran, atau emosi.
- c. Tindakan: perilaku atau Keputusan yang diambil oleh tokoh dalam berbagai situasi.
- d. Interaksi Antar Tokoh: hubungan antar karakter berkembang dan memengaruhi alur cerita.

3.3.2. Sumber Data

- a. Sumber Data Utama: Novel *Bandit-Bandit Berkelas* Karya Tere Liye sebagai objek utama penelitian.
- b. Sumber Data Pendukung: berbagai referensi yang mendukung analisis, seperti buku teori sastra, jurnal ilmiah, atau artikel yang membahas teori karakter, penokohan, dan metode analisis sastra. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan landasan teoritis dalam memahami dan menganalisis karakter tokoh dalam novel.

3.4. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan proses analisis data, diperlukan alat bantu yang dapat mempermudah dalam mengorganisasi serta mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Oleh karena itu, instrument penelitian menjadi bagian penting untuk menunjang validasi dan sistematika dalam menganalisis karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kartu data yang dirancang untuk mengorganisasikan informasi dan melakukan analisis karakter secara sistematis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Instrumen ini berupa tabel yang memuat elemen-elemen berikut:

Tabel 3. 1
Format Kartu Data Analisis Karakter Tokoh

Kode Data	TB/PRO/PG1H23
Data	“Selamat pagi, Si Babi Hutan. Sungguh sebuah kehormatan.” Dia membungkuk dalam-dalam. Bujang balas mengangguk.”
Analisis	Dalam kutipan ini, penghormatan terhadap Bujang disampaikan secara langsung dan personal melalui sapaan “Si Babi Hutan” yang justru menunjukkan reputasi sebagai sosok kuat dan liar di medan pertarungan. Ungkapan “sungguh sebuah kehormatan” serta sikap membungkuk yang dalam menandakan bahwa orang tersebut benar-benar mengakui posisi Bujang. Respons Bujang yang hanya mengangguk memperlihatkan sikap kewibawaan pada dirinya.
Karakter	Berwibawa

Keterangan:

TB: Tokoh Bujang

PRO: Protagonis

PG1: paragraf 1

H23: Halama 23

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1. Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2024. Novel ini memiliki 368 halaman yang terdiri dari 25 bab utama serta 2 bab bonus. Alur cerita berfokus pada tokoh utama bernama Bujang, seorang mantan algojo bayaran yang berasal dari keluarga besar shadow economy, sebuah jaringan organisasi bawah tanah yang memiliki pengaruh besar dan disegani. Setelah kematian Tauke Besar ayah angkat sekaligus tokoh sentral dalam organisasi tersebut Bujang diberi amanah terakhir untuk membuka sebuah surat wasiat yang telah disimpan selama 20 tahun di firma hukum yang berlokasi di London. Misi ini membawa Bujang dalam petualangan panjang lintas negara, mulai dari India, Jordania, Meksiko, hingga ke kawasan Himalaya. Dalam perjalanan ini, ia berhadapan dengan rahasia besar, pengkhianatan, dan pertarungan kekuasaan, sekaligus harus menghadapi kembali tokoh-tokoh dari masa lalunya seperti Zaman Zulkarnaen, Diego, dan Roh Drukpa. Perjalanan tersebut menjadi sarana bagi Bujang untuk menguji ulang nilai-nilai loyalitas, kemanusiaan, kekuatan, dan kehormatan di tengah konflik global dalam dunia shadow economy.

Data utama yang dikaji dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan naratif dan dialog-dialog dalam novel yang menggambarkan secara jelas karakteristik masing-masing tokoh. Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis karakter tokoh utama dan tokoh pendukung, yaitu: Bujang, Zaman Zulkarnaen, Diego, dan Roh Drukpa. Karakteristik yang dianalisis mencakup sifat, sikap, tindakan, serta perilaku tokoh-tokoh tersebut sebagaimana tergambar dalam narasi dan percakapan sepanjang cerita.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca keseluruhan novel secara teliti, mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan karakterisasi tokoh, dan mengelompokkannya sesuai dengan masing-masing aspek kepribadian tokoh.

Setiap kutipan kemudian dianalisis secara kontekstual agar tidak terlepas dari benang merah cerita. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan metode struktural, yang berfokus pada analisis unsur intrinsik, khususnya unsur penokohan, untuk mengungkap karakter tokoh secara mendalam dan menyeluruh.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel yang memuat nama tokoh, karakteristik, kutipan pendukung, serta penjelasan yang relevan dan kontekstual. Setiap kutipan dipilih secara hati-hati agar mampu mewakili karakter tokoh secara konsisten dan mencerminkan perannya sepanjang jalannya cerita.

4.1.1. Sinopsis

Kisah ini dibuka dengan kedatangan seorang pengacara muda bernama Zaman Zulkarnaen ke markas besar Keluarga Tong. Ia membawa sepucuk surat wasiat yang tak biasa disimpan selama lebih dari dua dekade oleh firma hukum di London, dan berasal dari Tauke Besar Samad, ayah angkat Bujang. Wasiat ini bukan surat biasa. Ia mengandung teka-teki, misi, dan mungkin konflik yang akan mengubah tatanan shadow economy dunia.

Bujang, yang selama ini hidup tenang setelah pensiun dari dunia kekerasan, harus kembali turun tangan. Ia tak punya pilihan, karena yang ditinggalkan ayahnya bukan sekadar harta, tapi tanggung jawab. Bersama Zaman, ia menelusuri petunjuk demi petunjuk, yang membawanya dari markas rahasia di bawah tanah hingga ke Hong Kong. Tapi setiap langkah mereka diawasi. Mereka dikejar, diserang, bahkan dikhianati. Yang paling menyakitkan sumber konflik justru datang dari kakaknya sendiri, Diego, yang kini berambisi menjadi penguasa tunggal dunia bawah.

Di tengah perjalanan, Bujang bertemu kembali dengan sahabat-sahabat lamanya: White, Si Kembar Yuki dan Kiko, Thomas, Junior, dan Tuan Salonga. Pertemuan ini seperti kobaran api lama yang menyala kembali. Mereka bersatu, merencanakan aksi pencurian botol warisan di tengah pesta glamor Museum Louvre Paris, hanya untuk menghadapi kejutan demi kejutan termasuk serangan dari pasukan Kesatria Suci, dan kemunculan kembali wanita dari masa lalu Bujang: Padma.

Padma bukan lagi gadis desa. Ia kini bagian dari Organisasi, kekuatan global yang tak kalah gelapnya, dan tetap menyimpan luka lama. Bujang pun harus menghadapi bukan hanya lawan dari luar, tapi juga dari dalam dirinya: masa lalu, kehilangan, kesepian, dan kebencian yang belum selesai. Semua berpuncak pada duel berdarah dengan Diego satu lawan satu, pertarungan hidup-mati antara dua saudara, dua jalan hidup, dua warisan yang bertabrakan.

Bujang menang. Tapi kemenangan itu tidak membuatnya mabuk kekuasaan. Ia justru menolak tahta, memilih kembali menjadi dirinya sendiri. Dalam kotak warisan yang akhirnya terbuka, bukan permata atau senjata yang mereka temukan, tapi pesan moral dari Tauke Besar, rekaman, tulisan tangan, dan satu pernyataan: bahwa kekuatan tidak diwariskan, tetapi diuji.

Novel ini ditutup dengan dua bab bonus. Yang pertama menyingkap kebangkitan Roh Drukpa, sosok legendaris yang ternyata belum benar-benar mati. Yang kedua mengisyaratkan bahwa mata rantai konflik belum usai—hanya menunggu waktu untuk muncul lagi, dalam wujud baru.

Di akhir cerita, Zaman merenung. Ia menyadari, dunia ini memang gelap. Tapi ada semacam cahaya aneh yang muncul dari para pelaku dunia bawah ini. Mereka bukan pahlawan. Mereka bukan orang baik. Tapi mereka punya prinsip. Dan itu membuat mereka berbeda. Mereka adalah Bandit-Bandit Berkelas.

4.1.2. Data

Tabel 4. 1

Data Analisis Karakter Tokoh

Tokoh: Bujang

No	Data Analisis	Hlm/Pr
1	“Selamat pagi, Si Babi Hutan. Sungguh sebuah kehormatan.” Dia membungkuk dalam-dalam. Bujang balas mengangguk...	8/4
2	“Letnan lain ikut menyambut, membungkuk, ditemani empat tukang pukul.”	9/1
3	“Letnan itu ikut masuk, cekatan menekan tombol. Pintu lift tertutup.”	9/2

4	“Jangan basa-basi, Basyir. Dengan mata-mata Keluarga Tong, kau tahu apa yang terjadi... Dan jangan membuang waktuku, kenapa kau memintaku datang, heh?”	12/1
5	“Aura dari tubuhnya terlihat bertenaga.”	14/3
6	“Kalau begitu, tunggu apa lagi, heh? Kita berangkat sekarang ke Hong Kong!” Bujang berdiri.	20/4
7	“Aku tidak tertarik berkelahi sekarang, Basyir... Dan kau tidak akan menang melawanku.”	21/6
8	“Kalau begitu, mari kita bertarung, lima menit.” “Aku dengan senang hati akan meladenimu dalam duel tujuh hari tujuh malam, Basyir. Tapi tidak hari ini, aku harus bergegas mengurus wasiat bapakku.”	23/3
9	“Kau adalah Tauke Besar Keluarga Tong, Basyir. Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus wasiat bapakku... Kau ‘pukuli’ kertas-kertas itu!”	23/4
10	“Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus wasiat bapakku. Kertas-kertas di atas meja kau... juga laporan-laporan di gadget.... Kau urus saja yang itu. Kau ‘pukuli’ kertas-kertas itu!”	23/5
11	“Kalau kau butuh bantuan, jangan sungkan memberitahuku, Bujang! Keluarga Tong akan datang seperti badai.” Bujang hanya melambaikan tangan dan langsung masuk lift.	23/6
12	“Aku tahu. Tapi kita tetap akan naik pesawatku, Pengacara. Perjalanan ini boleh jadi berbahaya. Pilotku terlatih dalam situasi darurat, dan pesawatku membawa semua keperluan penting. Apakah di pesawatmu ada bazoka, heh?”	30/3
13	“Aku tidak bisa datang tanpa persiapan. Kawasan itu berada dalam pengawasan tukang pukul Keluarga Master Dragon, mereka akan tertarik jika melihat hal mencolok.”	36/4
14	“Sepanjang perjalanan tadi, aku juga memikirkan kemungkinan itu, White. Tapi naluriku bilang tidak. Orang tua itu serius.”	37/1
15	“Tentu saja aku ikut.” White menyeringai. “Kita hanya mencari tahu tentang wasiat bapakku, White. Bukan hendak berperang.”	37/4

16	“Aku tidak mau merepotkan siapa pun. Lebih-lebih setelah kejadian di Bhutan, mereka masih dalam suasana kehilangan.”	39/3
17	“Aku tidak bisa melindungimu, Pengacara! Mundur di belakangku.”	61/3
18	“Aku menelusuri wasiat Bapakku, Sensei.”	77/1
19	“Terima kasih telah membantu kami tadi, Sensei.” “Kau juga akan melakukan hal yang sama kepada keluarga Yamaguchi.”	78/2
20	“Kita tidak punya waktu sebanyak itu, Yuki,” Bujang menggeleng, “Jangankan satu minggu, 24 jam ke depan, apa pun bisa terjadi dalam periode tersebut.”	180/2
21	“Baik. Aku memilih cara ketiga. Yuki, Kiko, kalian dapatkan undangan untuk kalian berdua, dan aku. Kita bertiga akan mengambil botol-botol itu malam ini.”	182/1
22	“Salah satunya menjulurkan tangan kepada Bujang. 'Sungguh sebuah kehormatan bertemu denganmu, Si Babi Hutan.'”	192/3
23	“Banyak. Belasan memegang senapan semiotomatis. Tapi hanya satu orang yang mengendalikan senapan mesin itu.”	225/5
24	“Empat puluh enam meter, aku rasa. Posisinya persis di tengah lorong. Tinggi troli, bantalan, enam puluh sentimeter.”	226/2
25	“Aku lelah dengan semua pertarungan-pertarungan ini, Sensei. Maka biarlah ini menjadi pertarungan kami. Kalaupun ini pertarungan terakhirku, tidak masalah.”	293/3
26	“Kalaupun ini pertarungan terakhirku, tidak masalah... Maria, Thomas, White, Tuan Salonga, Si Kembar, Junior, semua bisa selamat.”	293/3
27	“Astaga! Kau bisa kalah, Bujang-kun.” Bujang menggeleng. Dia telah menyepakatinya.	293/3
28	“Kesalahan kedua yang kau lakukan adalah kau tidak punya teman. Orang-orang di sekitarmu hanya kau anggap antek-antek. Aku tidak. Aku punya teman, yang bisa menginspirasiku.”	297/2
29	“Thomas, misalnya, dia menginspirasiku berlatih dengan caranya.”	297/4

30	“Tiga bulan terakhir, sejak pulang dari pegunungan Bhutan, dia memasang pemberat puluhan kilogram di tubuhnya... Tapi jika Thomas bisa, dia juga bisa.”	298/1
31	“Baiklah, karena kau hanya diam, aku yang duluan!”	298/2
32	“Kau yang duluan, atau aku yang duluan menyerangmu, Kak?”	298/2
33	“BUK! Tinju Diego mengenai pipi Bujang. BUK! Tinju kedua mengenai perut Bujang. Bujang menggeram! Dia tidak terbanting, kakinya tegak kokoh...”	299/3
34	“Dua menit, darah segar mengalir, luka di pelipis, lebam biru. Hanya karena tubuh mereka terbiasa menerima pukulan sejak kecil, membuat mereka masih bisa bertahan.”	300/1
35	“BUK! Bujang balas menghantamnya, kuda-kuda Diego akhirnya runtuh, dia terbanting jatuh.”	300/3
36	“Tapi Bujang belum kalah, perlahan tangannya bergerak. Menggeram... Tubuh Bujang beranjak duduk, sambil menyeka darah di pipinya...”	304/3
37	“Aku tertawa, karena kau sepertinya belum tahu... Jika Kekuatan Mata Merah bisa diaktifkan tanpa minum minuman keras?”	304/5
38	“Kau tidak tahu, Bapak kita, Samad... dia cukup konsentrasi, menggeram, maka kekuatan itu aktif... Aku juga tidak memerlukan minuman keras itu, Diego.”	305/1
39	“Kau tidak akan mengerti, jika guru bukan hanya mengajarkan jurus-jurus, tapi menginspirasi. Kau lihat di sana, Tuan Salonga. Dialah yang mengajarku Jurus Tak Kasat Mata.”	305/5
40	“BUK! Tinju Bujang menghantam dagu Diego, uppercut, kali ini, kuda-kuda Diego tidak kuat lagi menopang tubuhnya, dia terpelanting dua meter, BRAK!”	306/6

Tokoh: Zaman Zulkarnaen

No	Data Analisis	Hlm/Pr
1	“Zaman Zulkarnaen.” (menjulurkan tangan pada Bujang)	14/2

2	“Apakah aku bisa duduk dulu? Aku akan menjelaskannya dengan baik.”	14/6
3	“Pertama-tama, aku mengucapkan turut berdukacita atas meninggalnya Tauke Besar lama.”	15/2
4	“Terus terang, aku menghabiskan berbulan-bulan berusaha menerjemahkan maksudnya. Pergi ke Meksiko. Lantas pindah ke India, kemudian Jordania. Selebar kertas itu ditulis dengan sandi, menggunakan beberapa bahasa secara acak.”	15/3
5	“Tentu saja ada hubungannya, Si Babi Hutan... Karena salah satu staf firma hukum Thompson & Co menemukan sebuah dokumen yang unik sekali...”	15/4
6	“Kami tidak bisa menolak klien, sepanjang itu tentang wasiat.... Tauke Besar mati, meskipun kami tidak menyukai kalian, surat ini efektif harus diselesaikan.”	16/2
7	“Kami sebenarnya tidak tertarik berurusan dengan kalian. Pendiri firma kami memiliki prinsip sederhana, kemuliaan dan kehormatan pekerjaan. Kalian jelas tidak memiliki itu, kalian ada di jalan yang berbeda.... Tapi entah bagaimana caranya, kalian yang justru tertarik berurusan dengan kami.”	16/2
8	“Tauke Besar tahu persis posisi dan kekuasaan di keluarga shadow economy tidak diwariskan. Tapi direbut dengan pertarungan hidup-mati. Bukankah begitu yang berlaku di keluarga kalian?”	17/1
9	“Butuh berbulan-bulan memecahkan maksud surat ini... Tapi aku mengalami sedikit kemajuan, dan bisa menemui pewarisnya, memberi tahu tentang wasiat ini.”	17/3
10	“Menurut teoriku, kemungkinan besar, karena tuan Samad, maksudku Bapak dari si Babi Hutan, tidak ingin orang lain mengetahuinya Dia sengaja menggunakan huruf bersandi, sengaja menitipkan ke pihak ketiga yang bukan bagian dari keluarga <i>shadow economy</i> , karena dia tahu persis betapa berbahayanya jika wasiat ini diketahui orang lain.”	20/2

11	“Itu juga butuh berbulan-bulan memecahkannya... Salah satu Profesor sejarah di Singapura tahu... kertas memo dari sebuah toko barang antik di Hong Kong.”	20/4
12	“Aku hanya fokus menyelesaikan wasiat yang dititipkan kepada Thompson & Co. Sisanya, bukan urusanku.”	29/3
13	“Ini urusan pekerjaanku, Si Babi Hutan. Toh, aku akan tetap menagihkan semua biaya perjalanan kepada Keluarga Tong jadi sebaiknya, tetap naik pesawatku.”	30/3
14	“Risiko pekerjaan. Tidak semua surat wasiat itu mudah dilaksanakan.... Kadang tidak ada wasiatnya, juga tidak ada pewarisnya, itu rumit sekali.”	32/1
15	“Aku membutuhkan sehari-hari menelusurinya, mencoba menyelesaikannya.”	32/2
16	“Ini akan sedikit rumit, Pengacara.” “Benar. Apa rencanamu, Si Babi Hutan?”	32/5
17	“Aku bisa menjaga diriku dengan baik, Si Babi Hutan.”	40/3
18	“Selamat malam, Nainai,” Zaman menyapa lebih dulu.”	42/5
19	“Zaman menyeringai, mengeluh pelan. Tapi dia jelas tidak mudah menyerah, dia pengalaman menelusuri masalah seperti ini.”	46/2
20	“Zaman membuka tutup pembatas etalase, melangkah mendekati lemari, memutuskan membantu mencari. Waktu mereka mulai terbatas.”	48/2
21	“Aku bisa melindungi diri sendiri, Si Babi Hutan. Kau urus saja dirimu sendiri.”	61/4
22	“Zaman tidak menimpali, dia fokus kembali menghindari sabetan pedang. Kiri-kanan, depan-belakang... Meskipun dia berusaha tetap tenang, napasnya menderu kencang, jantungnya berdetak lebih kencang.”	62/3
23	“Jangan coba-coba mendekat!” Zaman mendesis, pedangnya teracung.	63/2
24	“Zaman masih dalam posisi siaga.”	65/3

25	“Aku Zaman Zulkarnaen, Ayako-san.” Zaman mengangguk sopan, memberi hormat.	74/5
26	“Zaman tetap menyimak sopan.”	76/2
27	“Zaman menatap ekspresi wajah Bujang yang mengeras... Baiklah, Nyonya Ayako mungkin benar, bisa dibahas nanti-nanti saja, sekarang fokus menemukan warisan itu lebih dahulu.”	89/2
28	“Zaman menekan bel sekali lagi. Menunggu.”	89/4
29	“Kami minta maaf mengganggu sepagi ini.”	89/6
30	“Guten morgen,” Zaman bicara lebih dulu, dengan bahasa setempat yang fasih.	89/6
31	“Zaman balas mengangguk, ‘Danke Gott, apakah kami bisa menemuinya?’”	90/3
32	“Zaman tidak mengerti apa maksudnya, tapi tetap mengangguk—demi sopan santun.”	171/3
33	“Zaman balas mengangguk sopan—juga membenak dalam hati, apakah dia pernah bertemu dengan konsultan keuangan ini?”	171/5
34	“Zaman tahu artinya tulisan itu menggunakan sandi yang sama dengan wasiat dari Samad.”	343/5

Tokoh: Diego

No	Data Analisis	Hlm/Pr
1	“Justru yang kami cemas adalah kakakmu, Diego Samad... Entah di mana anak itu sekarang, mengendalikan pion-pionnya dari jauh... Anak itu, tidak ada yang bisa mengendalikannya. Dan dia tidak menghormati keseimbangan mana pun. Dia punya rencana sendiri.”	80/4
2	“Oh.” Diego pura-pura menepuk dahi terkejut, memasang wajah cemas, lantas tertawa, "Di mana dia?"	277/6
3	“Aku tahu... Aku akan mewarisi serum itu dari bapakku Samad.”	278/2
4	“Bujang akan kalah... aku telah memiliki perkamen Roh Drukpa... sebentar lagi, dengan kebaikan hatimu, aku akan mewarisi serum itu.”	278/2

5	“TIDAK MAU, BAJINGAN!” ... “Serahkan kotak itu, Cucu Bushi. Atau aku akan mengambilnya paksa.” ... “COBA SAJA KALAU KAU BISA!” ... “Tentu saja aku bisa, Cucu Bushi!”	278/3
6	“Baiklah. 30 detik, sepertinya cukup!”	278/4
7	“Wuush! Diego telah melesat maju, lupakan basa-basi...”	278/6
8	“Kau masih harus berlatih lebih banyak, teknikmu kurang cepat, Cucu Bushi.” Diego menyeringai.	279/3
9	“Plak! Kiko memukulnya, tapi itu lagi-lagi gerakan tipuan, tangan kanan Diego yang adalah serangan sesungguhnya. Menyambar kotak itu.”	279/4
10	“Kurang dari 30 detik, dia telah mengambil kotak itu dengan mudah.”	280/1
11	“PLAK! Diego menepis pedang itu dengan tangan kiri – seperti itu hanya potongan kayu.”	280/3
12	“Ayako menggunakan trik yang sama seperti Diego sebelumnya.”	280/4
13	“Cepat sekali gerakan Diego, seperti menggunakan teknik menghilang ninja. Sekejap, dia telah berada di sisi lain.”	280/5
14	“Seketika, Diego telah mengejar. Bergerak secepat yang dia bisa, muncul di depan Ayako...”	281/3
15	“Dua sosok itu bertarung di tengah ruangan. Dengan gerakan supercepat, membuat Black Widow tidak bisa lagi melihatnya detail.”	281/5
16	“Aku memang tidak bisa menandingi kecepatan Nyonya Ayako, tapi aku bisa mengatasinya. Mudah saja.”	282/5
17	“Diego menyeringai, memasukkan kotak serum itu ke balik pakaiannya.”	283/4
18	“BRAK! Menghantam dinding ruangan, lantas terkulai di lantai. Tewas, dengan organ dalam remuk.”	286/4
19	“Diego terus mengejarnya. Hingga tiba di dinding ruangan. Lawan terdesak... Tidak bisa lari lagi.”	287/3

20	“Selamat tinggal, Nyonya Ayako!” Diego mendesis. Telapak tangannya siap mengembang seperti bunga teratai di atas danau.”	287/6
21	“TRRRR tat tat tat! ... Diego tidak lompat menghindar, dia menyambut peluru... BLAAAR! Puluhan peluru terpelanting berjatuhan.”	288/2
22	“Kartel Meksiko sialan, mereka tidak becus. Lihat, tergores pun tidak adikku dan tunangannya. Juga Pengacara dari London, Tuan Salonga dan muridnya, nampak sehat tidak kurang satu pun. Percuma aku menyuruh kartel itu.” “Percuma aku menyuruh kartel itu.”	289/2
23	“Justru itu, adikku boleh memilih lebih dulu. Adil, bukan? Dan itu lebih seru”. Diego tertawa.	292/3
24	“Kau tidak sungguh-sungguh ingin berbagi, kau selalu ingin menguasai semuanya.”	292/3
25	“Baiklah. Tawaran terakhir, bagaimana jika kita selesaikan antara kita berdua? Jangan libatkan siapa pun, Bujang. Aku dan kau bertarung sampai penghabisan di sini. Siapa yang menang, dia mewarisi semua botol.”	292/5
26	“Heh, Bujang! Kau butuh berapa lama lagi berpisah dengan tunanganmu itu? Ini bukan kisah drama percintaan. Ini serial aksi!”	295/2
27	“Kau terlalu percaya diri, Diego.... Kau merasa, saat berhasil mendapatkan perkamen tua milik Teratai Emas, berhasil menguasai teknik mematikan milik Roh Drukpa, kau menjadi petarung yang tidak terkalahkan...”	297/1
28	“BUK! Tinju Diego mengenai pipi Bujang. BUK! Tinju kedua mengenai perut Bujang.”	299/3
29	“Aku tidak akan menahan diri lagi, Bujang” Diego menggeram. Saatnya dia bertarung habis-habisan.	300/4

30	“Diego berteriak... matanya berubah menjadi merah... membuat jantung memompa darah lebih cepat... seluruh tubuhnya menjadi lebih kuat, lebih cepat.”	300/6
31	“BUK! Tinju kanan Diego menembusnya, menghantam wajahnya. Tubuh Bujang terbanting hebat... tubuh Bujang terpelanting di udara... BUK! BUK!”	301/3
32	“BUK! Diego tanpa ampun melepas pukulan berikutnya. Telak mengenai perut. Tubuh Bujang terpelanting di udara. Darah segar tersembur dari mulutnya.	301/3
33	Wuush, Diego mengejanya tanpa ampun. BUK! BUK!”	301/4
34	“Tubuh Bujang akhirnya terkapar di lantai ruangan catacombs, dengan pakaian bersimbah darah. Diego tertawa...”	301/6
35	“Kau telah kalah, Dik! Kau tidak akan menang melawan teknik itu!” Diego mendesis.	307/6
36	“Omong kosong!” Diego membentak. Dia maju, tidak lagi menunggu Bujang tiba di tengah ruangan.”	308/1
37	“Cepat sekali tangan Bujang bergerak, tidak terlihat oleh siapa pun. Sebelum telapak tangan Diego terbuka mekar...”	308/3
38	“Tapi Diego punya rencana lain, yang dia pikirkan saat Bujang bicara panjang lebar tadi. Itu serangan tipuan, kakinya diam-diam hendak mengait kaki Bujang.”	311/2
39	“Jika tidak bisa menang dengan cara terhormat, dia bisa mengalahkan adiknya dengan cara kotor.”	311/5
40	“Bujang benar, dia membutuhkan latihan agar teknik Pukulan Telapak Besi-nya bisa setara dengan lawan. Dia menggeram, tapi dia masih punya cara untuk mengalahkan adiknya. Jika tidak bisa menang dengan cara terhormat, dia bisa mengalahkan adiknya dengan cara kotor.”	311/5

41	“Byar! Bukan jurus milik Teratai Emas yang keluar dari tangan Diego. Dia melemparkan kantong kecil... serbuk halus menyembur deras... Diego telah menahan napas. Bujang tidak.”	312/2
42	“Wuush, Diego melesat mendekatinya, lantas BYAAR! Melepas teknik Pukulan Telapak Besi. Tubuh Bujang terpelanting ke sisi lain.	312/4
43	“Malam ini, aku akan membunuhmu, Dik!” Diego terkekeh.”	313/3
44	“Padma tiba persis saat Diego hendak menghabisi Bujang.”	328/2

Tokoh: Roh Drukpa

No	Data Analisis	Hlm/Pr
1	“Tidak juga dengan anak buah Roh Drukpa saat dijadikan percobaan. Salah satu Kelopak Utama tertarik mencoba serum itu, dia memang mendadak bisa lari lebih cepat, lompat lebih tinggi, bertarung lebih hebat setelah menenggak cairan, tapi tiga puluh menit kemudian, dia tersungkur mati. Serum itu mengunyah inangnya	100/4
2	“Enam bulan kemudian, Roh Drukpa memutuskan membuang psikopat genius itu. Menaikkannya ke atas kapal kontainer, mengasingkannya ke negeri jauh.”	100/4
3	“Roh Drukpa hanya berambisi agar dia kebal atas racun—buat apa serum super itu? Toh, tidak ada lagi yang bisa mengalahkannya.”	100/4
4	“BRAAK! Telak sekali pukulan itu menghantam Samad... Atap kontainer runtuh... Terkapar. Tidak bisa bergerak lagi.	114/4
5	“Kau sudah kalah. Ronde pertama, Bapakmu kalah. Ronde kedua, kau juga kalah. Dan juga ronde-ronde berikutnya kelak....”	115/2
6	“Kau sudah kalah. Ronde pertama, Bapakmu kalah. Ronde kedua, kau juga kalah. Dan juga ronde-ronde berikutnya kelak.... Siapa pun itu Keluarga Tong, aku tidak peduli, dan dia tidak akan mengganggu perjalananku, Kalian baru belajar merangkak, Teratai Emas ribuan tahun lalu bahkan telah menjadi penjaga Jalur Sutra, shadow economy kuno.”	115/2

7	“Aku bahkan pernah menyuruh seorang ilmuwan gila menyiapkannya. Aku tidak akan mati seperti Roh Drukpa pertama. Tubuhku bisa menetralsir racun semematikan apa pun.”	353/3
8	“Dia pikir dia bisa membunuhku dengan racun, heh! Aku berlatih meminum racun sejak lama. Aku bahkan pernah menyuruh seorang ilmuwan gila menyiapkannya. Aku tidak akan mati seperti Roh Drukpa pertama.”	353/3
9	“Sudah terlalu lama aku tidak melihat dunia luar. Ternyata kejutan-kejutan hebat menunggu di sana. Petarung-petarung baru... Dan yang satu ini, sungguh menarik.”	353/7
10	“Roh Drukpa terkekeh, 'Ini akan seru! Sayang sekali, Samad dan Bushi telah mati, mereka tidak bisa menyaksikan pertarungan epik tersebut.	354/2

Keterangan:

Hlm : Halaman

Pr : Paragraf

4.2. Analisis Data

Tokoh: Bujang

1. **TB/PRO/H8PG4:** “Selamat pagi, Si Babi Hutan. Sungguh sebuah kehormatan.” Dia membungkuk dalam-dalam. Bujang balas mengangguk.”

Analisis:

Dalam kutipan ini, penghormatan terhadap Bujang disampaikan secara langsung dan personal melalui sapaan “Si Babi Hutan” yang justru menunjukkan reputasi sebagai sosok kuat dan liar di medan pertarungan. Ungkapan “sungguh sebuah kehormatan” serta sikap membungkuk yang dalam menandakan bahwa orang tersebut benar-benar mengakui posisi Bujang. Respons Bujang yang hanya mengangguk memperlihatkan sikap kewibawaan pada dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *berwibawa*.

2. **TB/PRO/H9PG1:** “Letnan lain ikut menyambut, membungkuk, ditemani empat tukang pukul.”

Analisis:

Kutipan diatas memperlihatkan bagaimana Bujang mendapat perlakuan penuh hormat dari orang-orang di lingkungan tersebut. Ia tidak hanya disambut oleh satu orang, tapi oleh beberapa letnan dan tukang pukul. Tindakan mereka yang membungkuk menunjukkan rasa hormat besar terhadap Bujang. Ini menandakan bahwa posisinya di antara mereka tidak biasa, ia dipandang sebagai tokoh yang sangat dihormati. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *berwibawa*.

3. **TB/PRO/H9PG2:** “Letnan itu ikut masuk, cekatan menekan tombol. Pintu lift tertutup.”

Analisis:

Kutipan ini menggambarkan bagaimana orang-orang di sekitar Bujang bersikap sigap dan penuh kesiapan saat berada bersamanya. Letnan yang ikut masuk ke dalam lift langsung bertindak cepat tanpa perlu diperintah. Tindakan itu menunjukkan bahwa keberadaan Bujang dianggap penting, dan ia dilayani dengan penuh perhatian. Gerak cepat si letnan menandakan bahwa mereka sudah terbiasa bersikap cekatan saat bersama sosok sekelas Bujang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *berwibawa*.

4. **TB/PRO/H12PG1:** “Jangan basa-basi, Basyir. Dengan mata-mata Keluarga Tong, kau tahu apa yang terjadi... Dan jangan membuang waktuku, kenapa kau memintaku datang, heh?”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Bujang langsung menegur Basyir yang dianggapnya terlalu bertele-tele. Ia menuntut penjelasan langsung dan tidak ingin waktunya terbuang percuma. Ucapan tersebut disampaikan secara lugas, bahkan cenderung keras, tanpa menyembunyikan rasa frustrasinya terhadap situasi yang dianggap tidak efisien. Gaya bicara seperti ini mencerminkan bahwa Bujang adalah orang yang lebih menghargai tindakan nyata daripada omong kosong atau basa-basi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *tegas*.

5. **TB/PRO/H14PG3:** “Aura dari tubuhnya terlihat bertenaga.”

Analisis:

Kutipan ini menyoroti kesan fisik dan aura yang terpancar dari diri Bujang. Bahkan tanpa melakukan aksi apa pun, tubuhnya sudah memperlihatkan kekuatan yang nyata. Kalimat ini menunjukkan bahwa sosok Bujang membawa energi yang mencolok, hingga orang lain bisa langsung merasakan bahwa ia bukan orang biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *kuat* dan *berkarisma*.

6. **TB/PRO/H20PG4:** “Kalau begitu, tunggu apa lagi, heh? Kita berangkat sekarang ke Hong Kong!” Bujang berdiri.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan respons cepat Bujang. Sikapnya yang langsung berdiri dan mengajak berangkat ke lokasi tujuan mencerminkan karakter yang tidak suka menunda, dan lebih mengedepankan aksi dibanding diskusi panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *cepat* dan *tegas* dalam bertindak

7. **TB/PRO/H21PG6:** “Aku tidak tertarik berkelahi sekarang, Basyir... Dan kau tidak akan menang melawanku.”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Bujang dengan tenang menolak ajakan berkelahi dari Basyir. Sikap tersebut menunjukan tokoh bujang yang *tenang* akan tetapi dia juga berkata bahwa basyir tidak akan menang melawanya. Ucapan tersebut mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang juga memiliki karakter yang *percaya diri*.

8. **TB/PRO/H23PG3:** “Kalau begitu, mari kita bertarung, lima menit.” “Aku dengan senang hati akan meladenimu dalam duel tujuh hari tujuh malam, Basyir. Tapi tidak hari ini, aku harus bergegas mengurus wasiat bapakku.”

Analisis:

Bujang menanggapi tantangan Basyir dengan menantang, tetapi tetap dengan tanggapan yang tenang. Ia menolak ajakan duel dengan alasan yang jelas dan masuk akal, yaitu karena akan mengurus wasiat dari bapaknya, bujang tau

mana yang lebih penting Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *tenang, bertanggung jawab dan bijak*.

9. **TB/PRO/H23PG4:** “Kau adalah Tauke Besar Keluarga Tong, Basyir. Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus wasiat bapakku... Kau pukuli’ kertas-kertas itu!”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Bujang menunjukkan sikap rendah hati dengan merendahkan kepentingannya sendiri di hadapan Basyir yang merupakan tokoh besar dalam Keluarga Tong. Alih-alih menuntut bantuan atau merasa urusannya lebih penting, Bujang justru menyarankan agar Basyir fokus pada tanggung jawabnya. Ini mencerminkan bahwa Bujang dapat menempatkan diri dan tidak memaksakan kehendak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *rendah hati*.

10. **TB/PRO/H23PG5:** “Urusanmu jauh lebih penting dibanding mengurus wasiat bapakku. Kertas-kertas di atas meja kau... juga laporan-laporan di gadget.... Kau urus saja yang itu. Kau 'pukuli' kertas-kertas itu!”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Bujang tidak hanya menolak bantuan dari Basyir, tapi juga menunjukkan bahwa ia memahami kesibukan dan tanggung jawab besar yang sedang ditangani Basyir. Ia tidak menuntut untuk diutamakan, melainkan memberi ruang bagi orang lain untuk fokus pada tugasnya masing-masing. Cara Bujang menyampaikan hal itu menunjukkan sikap yang peka terhadap kondisi orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *pengertian*.

11. **TB/PRO/H23PG6:** “Kalau kau butuh bantuan, jangan sungkan memberitahuku, Bujang! Keluarga Tong akan datang seperti badai.” Bujang hanya melambaikan tangan dan langsung masuk lift.”

Analisis:

Dalam kutipan ini, tawaran bantuan dari Keluarga Tong tidak direspon Bujang dengan antusias. Ia hanya melambaikan tangan dan memilih langsung pergi. Sikap itu mencerminkan bahwa Bujang tidak bergantung kepada orang lain,

dan lebih memilih menyelesaikan urusannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *mandiri*.

- 12. TB/PRO/H30PG3:** “Aku tahu. Tapi kita tetap akan naik pesawatku, Pengacara. Perjalanan ini boleh jadi berbahaya. Pilotku terlatih dalam situasi darurat, dan pesawatku membawa semua keperluan penting. Apakah di pesawatmu ada bazoka, heh?”

Analisis:

Bujang memilih menggunakan pesawatnya sendiri untuk alasan keamanan dan kesiapan. Ia tidak asal mengambil keputusan, melainkan mempertimbangkan risiko dan memastikan segala hal penting sudah tersedia. Terlebih ada pengacara yang menemaninya untuk menyelesaikan wasiatnya itu. Bahkan dengan gaya bercandanya, dia tetap menunjukkan keseriusan dan perhitungan matang terhadap misi yang berpotensi membahayakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang **bertanggung jawab**.

- 13. TB/PRO/H36PG4:** “Aku tidak bisa datang tanpa persiapan. Kawasan itu berada dalam pengawasan tukang pukul Keluarga Master Dragon, mereka akan tertarik jika melihat hal mencolok.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan bahwa Bujang tidak pernah meremehkan situasi. Ia memikirkan langkah-langkah yang harus diambil, termasuk risiko keamanan dan kemungkinan perhatian musuh. Sikap ini mencerminkan bahwa ia sangat waspada dan selalu bersiap menghadapi kemungkinan terburuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *cermat* dan *penuh kewaspadaan*.

- 14. TB/PRO/H37PG1:** “Sepanjang perjalanan tadi, aku juga memikirkan kemungkinan itu, White. Tapi naluriku bilang tidak. Orang tua itu serius.”

Analisis:

Di tengah diskusi dengan White, Bujang menunjukkan bahwa ia sudah lebih dulu memikirkan kemungkinan yang sama. Namun, ia juga menyeimbangkan logika dengan instingnya. Ini menunjukkan bahwa ia

tidak gegabah, dan bisa menggabungkan pertimbangan rasional dengan naluri yang tajam saat mengambil keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *reflektif*.

15. **TB/PRO/H37PG4:** “Tentu saja aku ikut.” White menyeringai. “Kita hanya mencari tahu tentang wasiat bapakku, White. Bukan hendak berperang.”

Analisis:

Kutipan ini memperlihatkan bahwa Bujang selalu mengingatkan tujuan utama dari perjalanan mereka, yaitu mencari tahu soal wasiat sang ayah. Ia tidak terbawa suasana, tetap fokus dan tidak memperkeruh keadaan. Kalimatnya mencerminkan bahwa ia bukan tipe yang mudah terpancing atau membesar-besarkan situasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *fokus*.

16. **TB/PRO/H39PG3:** “Aku tidak mau merepotkan siapa pun. Lebih-lebih setelah kejadian di Bhutan, mereka masih dalam suasana kehilangan.”

Analisis:

Bujang dengan sadar menolak melibatkan orang lain karena ia memahami kondisi mereka yang masih berduka pascakejadian di Bhutan. Ia tidak ingin menambah beban mereka dengan masalah pribadinya. Ucapan ini menunjukkan bahwa Bujang peka terhadap perasaan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *pengertian* dan penuh *empati*.

17. **TB/PRO/H61PG3:** “Aku tidak bisa melindungimu, Pengacara! Mundur di belakangku.”

Analisis:

Dalam situasi yang berbahaya, Bujang langsung menunjukkan kepeduliannya terhadap keselamatan orang lain. Ia meminta pengacara untuk berlindung di belakangnya, sementara ia sendiri mengambil posisi paling depan menghadapi ancaman. Sikap ini memperlihatkan keberanian sekaligus tanggung jawab sebagai pelindung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *berani* dan *bertanggung jawab*.

18. **TB/PRO/H77PG1:** “Aku menelusuri wasiat Bapakku, Sensei.”

Analisis:

Pernyataan langsung Bujang kepada Ayako ini menegaskan bahwa ia sedang menjalankan tugas yang diberikan mendi peran untuk mencari, memahami, dan melaksanakan isi wasiat dengan serius, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap warisan keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter yang *bertanggung jawab*.

19. **TB/PRO/H78PG2:** “Terima kasih telah membantu kami tadi, Sensei.”
“Kau juga akan melakukan hal yang sama kepada keluarga Yamaguchi.”

Analisis:

Bujang tidak lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan yang ia terima. Ia menunjukkan sikap hormat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *sopan dan rendah hati*.

20. **TB/PRO/H180PG2:** “Kita tidak punya waktu sebanyak itu, Yuki,” Bujang menggeleng, “Jangankan satu minggu, 24 jam ke depan, apa pun bisa terjadi dalam periode tersebut.”

Analisis:

Bujang menunjukkan pemahaman yang tajam tentang kondisi yang tidak stabil. Ia tidak terjebak pada rencana panjang yang sulit diwujudkan, dan lebih memilih bertindak cepat sesuai realita. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *realistis*.

21. **TB/PRO/H182PG1:** “Baik. Aku memilih cara ketiga. Yuki, Kiko, kalian dapatkan undangan untuk kalian berdua, dan aku. Kita bertiga akan mengambil botol-botol itu malam ini.”

Analisis:

Bujang mengambil keputusan sendiri dengan cepat di tengah pilihan yang rumit. Ia tidak ragu memilih jalan yang dianggap paling tepat, lalu segera membagi tugas dan menyusun rencana konkret. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *tegas*.

22. **TB/PRO/H192PG3:** “Salah satunya menjulurkan tangan kepada Bujang. 'Sungguh sebuah kehormatan bertemu denganmu, Si Babi Hutan.'”

Analisis:

Ucapan dan sikap hormat yang ditujukan kepada Bujang menandakan bahwa ia dikenal dan dihormati oleh banyak orang, termasuk orang-orang dari kelompok lain. Julukan “Si Babi Hutan” kembali digunakan sebagai simbol reputasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *berwibawa*.

- 23. TB/PRO/H225PG5:** “Banyak. Belasan memegang senapan semiotomatis. Tapi hanya satu orang yang mengendalikan senapan mesin itu.”

Analisis:

Bujang mampu mengamati situasi berbahaya secara cepat dan detail. Ia bisa membedakan mana yang benar-benar mengancam, dan mana yang hanya pengalih perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *cermat*.

- 24. TB/PRO/H226PG2:** “Empat puluh enam meter, aku rasa. Posisinya persis di tengah lorong. Tinggi troli, bantalan, enam puluh sentimeter.”

Analisis:

Bujang bisa memperkirakan jarak, posisi, dan kondisi objek dengan sangat akurat, bahkan di situasi genting. Itu menandakan bahwa ia terlatih dan tidak panik saat berpikir strategis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *fokus*.

- 25. TB/PRO/H293PG3:** “Aku lelah dengan semua pertarungan-pertarungan ini, Sensei. Maka biarlah ini menjadi pertarungan kami. Kalaupun ini pertarungan terakhirku, tidak masalah.”

Analisis:

Bujang menyampaikan bahwa ia sudah lelah berkonflik, tetapi tetap bersedia bertarung demi menyelesaikan masalah terakhir. Ia tidak takut pada risiko, bahkan pada kemungkinan kematian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *berani*.

- 26. TB/PRO/H293PG3:** “Kalaupun ini pertarungan terakhirku, tidak masalah... Maria, Thomas, White, Tuan Salonga, Si Kembar, Junior, semua bisa selamat.”

Analisis:

Bujang siap menanggung risiko pertarungan demi memastikan keselamatan orang-orang terdekatnya. Ia lebih mengutamakan keselamatan mereka daripada dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *protektif*.

- 27. TB/PRO/H293PG3:** “Astaga! Kau bisa kalah, Bujang-kun.” Bujang menggeleng. Dia telah menyepakatinya.”

Analisis:

Meskipun tahu resikonya sangat besar, Bujang tetap mantap pada keputusan yang ia buat. Ia tidak goyah meski diingatkan akan kemungkinan kalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *teguh*.

- 28. TB/PRO/H297PG2:** “Kesalahan kedua yang kau lakukan adalah kau tidak punya teman. Orang-orang di sekitarmu hanya kau anggap antek-antek. Aku tidak. Aku punya teman, yang bisa menginspirasiku.”

Analisis:

Kutipan ini memperlihatkan bahwa Bujang menghargai teman-temannya sebagai sosok penting yang memberi inspirasi dan kekuatan. Ia tidak memandang mereka sebagai bawahan atau alat, melainkan sebagai rekan yang setara. Cara pandangnya ini menunjukkan bahwa ia menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan setia pada relasi yang tulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *loyalitas*.

- 29. TB/PRO/H297PG4:** “Thomas, misalnya, dia menginspirasiku berlatih dengan caranya.”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Bujang menyebut Thomas sebagai sumber inspirasinya dalam berlatih. Ia tidak merasa lebih tinggi dari temannya, justru mengakui bahwa Thomas punya pengaruh positif dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bujang menghargai temannya bukan hanya dalam kata-kata, tapi juga dalam tindakan, termasuk menjadikan mereka panutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *loyalitas*.

30. TB/PRO/H298PG1: “Tiga bulan terakhir, sejak pulang dari pegunungan Bhutan, dia memasang pemberat puluhan kilogram di tubuhnya... Tapi jika Thomas bisa, dia juga bisa.”

Analisis:

Bujang mencontoh semangat Thomas dan menjadikannya motivasi pribadi. Ia berlatih keras untuk meningkatkan kemampuannya tanpa merasa malu meniru orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *tekun*.

31. TB/PRO/H298PG2: “Baiklah, karena kau hanya diam, aku yang duluan!”

Analisis:

Bujang mengambil inisiatif untuk memulai pertarungan tanpa menunggu lawannya. Ia menunjukkan sikap tegas dan tidak ragu dalam mengambil langkah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *berani*.

32. TB/PRO/H298PG2: “Kau yang duluan, atau aku yang duluan menyerangmu, Kak?”

Analisis:

Bujang tidak takut menghadapi lawan seberat Diego. Kalimat “kau yang duluan atau aku” memperlihatkan bahwa dia siap bertarung kapan saja, tanpa rasa gentar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *percaya diri*.

33. TB/PRO/H299PG3: “BUK! Tinju Diego mengenai pipi Bujang. BUK! Tinju kedua mengenai perut Bujang. Bujang menggeram! Dia tidak terbanting, kakinya tegak kokoh...”

Analisis:

Meski menerima pukulan keras, Bujang tidak roboh. Ia tetap berdiri dengan kokoh, menahan rasa sakit dengan kekuatan dan keteguhan fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *kuat*.

34. TB/PRO/H300PG1: “Dua menit, darah segar mengalir, luka di pelipis, lebam biru. Hanya karena tubuh mereka terbiasa menerima pukulan sejak kecil, membuat mereka masih bisa bertahan.”

Analisis:

Bujang sudah terbiasa menghadapi rasa sakit dan tetap bisa bertahan meskipun terluka. Ini menggambarkan ketangguhan fisik dan mentalnya yang terlatih. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *Tangguh*.

- 35. TB/PRO/H300PG3:** “BUK! Bujang balas menghantamnya, kuda-kuda Diego akhirnya runtuh, dia terbanting jatuh.”

Analisis:

Setelah bertahan dari serangan, Bujang melawan balik dengan kekuatan penuh dan presisi. Ia tahu kapan harus bertahan dan kapan harus menyerang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *kuat*.

- 36. TB/PRO/H304PG3:** “Tapi Bujang belum kalah, perlahan tangannya bergerak. Menggeram... Tubuh Bujang beranjak duduk, sambil menyeka darah di pipinya...”

Analisis:

Walaupun terluka parah, Bujang masih bisa bangkit dan tidak menyerah. Gerakannya lambat tapi pasti, menunjukkan tekad dan semangat pantang menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *gigih*.

- 37. TB/PRO/H304PG5:** “Aku tertawa, karena kau sepertinya belum tahu... Jika Kekuatan Mata Merah bisa diaktifkan tanpa minum minuman keras?”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan bahwa Bujang menyimpan pengetahuan dan kemampuan yang tidak diketahui oleh lawannya. Ia tidak panik, malah menertawakan ketidaktahuan Diego, dan menunjukkan bahwa dirinya telah menguasai kekuatan istimewa dengan cara berbeda. Ini mencerminkan penguasaan diri dan keyakinan atas kemampuannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *percaya diri*.

- 38. TB/PRO/H305PG1:** “Kau tidak tahu, Bapak kita, Samad... dia cukup konsentrasi, menggeram, maka kekuatan itu aktif.. Aku juga tidak memerlukan minuman keras itu, Diego.”

Analisis:

Bujang tidak hanya mewarisi kekuatan ayahnya, tapi juga belajar mengendalikannya dengan cara yang lebih bersih. Ia membuktikan bahwa kedisiplinan dan kontrol diri bisa mengalahkan kebiasaan lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *disiplin* dan *bijak*.

- 39. TB/PRO/H305PG5:** “Kau tidak akan mengerti, jika guru bukan hanya mengajarkan jurus-jurus, tapi menginspirasi. Kau lihat di sana, Tuan Salonga. Dialah yang mengajarku Jurus Tak Kasat Mata.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan bahwa Bujang menghargai peran guru bukan hanya sebagai pengajar teknik, tapi juga sebagai sosok yang memberi pengaruh mendalam secara emosional dan mental. Ia menempatkan Tuan Salonga sebagai sosok penting yang membentuk dirinya. Ini mencerminkan sikap hormat dan keterbukaan terhadap nilai-nilai kehidupan dari orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *menghargai*.

- 40. TB/PRO/H306PG6:** “BUK! Tinju Bujang menghantam dagu Diego, uppercut, kali ini, kuda-kuda Diego tidak kuat lagi menopang tubuhnya, dia terpelanting dua meter, BRAK!”

Analisis:

Bujang mengakhiri pertarungan dengan kekuatan penuh dan teknik yang tepat. Tinju terakhirnya menunjukkan penguasaan fisik dan kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bujang memiliki karakter *kuat* dan *percaya diri*.

Tokoh: Zaman Zulkarnaen

- 1. TZ/PRO/H14PG2:** “Zaman Zulkarnaen.” (menjulurkan tangan pada Bujang).”

Analisis:

Zaman memperkenalkan diri dengan sopan sambil menjulurkan tangan kepada Bujang. Sikap ini menunjukkan bahwa ia menghargai lawan

bicaranya sejak awal pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan*.

2. **TZ/PRO/H14PG6:** “Apakah aku bisa duduk dulu? Aku akan menjelaskannya dengan baik.”

Analisis:

Zaman meminta izin untuk duduk dan menyampaikan penjelasan dengan tenang. Ia tidak terburu-buru atau memaksakan penjelasan, melainkan menunjukkan kendali diri dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *tenang*.

3. **TZ/PRO/H15PG2:** “Pertama-tama, aku mengucapkan turut berdukacita atas meninggalnya Tauke Besar lama.”

Analisis:

Ucapan belasungkawa yang disampaikan Zaman menunjukkan empatinya terhadap situasi yang sedang dialami keluarga Bujang. Ini adalah bentuk kepedulian yang mencerminkan sikap hormat dan kesadaran sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *beretika*.

4. **TZ/PRO/H15PG3:** “Terus terang, aku menghabiskan berbulan-bulan berusaha menerjemahkan maksudnya. Pergi ke Meksiko. Lantas pindah ke India, kemudian Jordania. Selebar kertas itu ditulis dengan sandi, menggunakan beberapa bahasa secara acak.”

Analisis:

Zaman menunjukkan dedikasi tinggi dalam memecahkan isi surat wasiat. Ia bahkan rela melakukan perjalanan lintas negara demi memahami maksudnya. Hal ini mencerminkan usaha yang serius dan tidak mudah menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *tekun*.

5. **TZ/PRO/H15PG4:** “Tentu saja ada hubungannya, Si Babi Hutan... Karena salah satu staf firma hukum Thompson & Co menemukan sebuah dokumen yang unik sekali...”

Analisis:

Zaman menjawab dengan jelas dan langsung ke pokok masalah, menyampaikan informasi penting yang relevan dengan tugasnya. Ia tidak berputar-putar dalam menyampaikan inti persoalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *informatif*.

6. **TZ/PRO/H16PG2:** “Kami tidak bisa menolak klien, sepanjang itu tentang wasiat.... Tauke Besar mati, meskipun kami tidak menyukai kalian, surat ini efektif harus diselesaikan.”

Analisis:

Zaman menunjukkan bahwa ia tetap menjalankan tugas secara profesional meski tidak menyukai pihak yang dilayaninya. Ia mendahulukan kewajiban kerja dibanding urusan pribadi atau perasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *profesional*.

7. **TZ/PRO/H16PG2:** “Kami sebenarnya tidak tertarik berurusan dengan kalian. Pendiri firma kami memiliki prinsip sederhana, kemuliaan dan kehormatan pekerjaan. Kalian jelas tidak memiliki itu, kalian ada di jalan yang berbeda.... Tapi entah bagaimana caranya, kalian yang justru tertarik berurusan dengan kami.”

Analisis:

Zaman menyampaikan nilai-nilai yang dipegang firmanya secara tegas. Meskipun berbicara keras, ia tetap menjaga integritas profesinya dan menekankan prinsip kerja yang bermartabat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *berprinsip*.

8. **TZ/PRO/H17PG1:** “Tauke Besar tahu persis posisi dan kekuasaan di keluarga shadow economy tidak diwariskan. Tapi direbut dengan pertarungan hidup-mati. Bukankah begitu yang berlaku di keluarga kalian?”

Analisis:

Dalam kutipan ini, Zaman menunjukkan pemahamannya yang mendalam tentang struktur kekuasaan di dunia shadow economy. Ia menyampaikan fakta tajam tentang sistem pewarisan kekuasaan yang keras dan berbahaya, namun tetap menggunakan kalimat yang berjarak dan profesional. Ini mencerminkan bahwa Zaman tidak hanya paham konteks yang ia hadapi, tapi juga tahu cara menyampaikannya dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *cerdas*.

9. **TZ/PRO/H17PG3:** “Butuh berbulan-bulan memecahkan maksud surat ini... Tapi aku mengalami sedikit kemajuan, dan bisa menemui pewarisnya, memberi tahu tentang wasiat ini.”

Analisis:

Zaman tetap menjalankan proses yang rumit selama berbulan-bulan dan

tidak berhenti di tengah jalan. Ia berusaha menemukan pewaris dan menyampaikan informasi penting meski prosesnya lambat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *bertanggung jawab*.

10. TZ/PRO/H20PG2: “Menurut teoriku, kemungkinan besar, karena tuan Samad, maksudku Bapak dari si Babi Hutan, tidak ingin orang lain mengetahuinya.... Dia sengaja menggunakan huruf bersandi, sengaja menitipkan ke pihak ketiga yang bukan bagian dari keluarga shadow economy, karena dia tahu persis betapa berbahayanya jika wasiat ini diketahui orang lain.”

Analisis:

Zaman mengemukakan analisisnya dengan argumentasi logis dan masuk akal. Ia menyusun teori berdasarkan pemahaman mendalam atas situasi yang rumit dan risiko-risiko yang terlibat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *analitis*.

11. TZ/PRO/H20PG4: “Itu juga butuh berbulan-bulan memecahkannya... Salah satu Profesor sejarah di Singapura tahu... kertas memo dari sebuah toko barang antik di Hong Kong.”

Analisis:

Zaman menyampaikan bahwa proses penelusuran wasiat itu memakan waktu lama dan melibatkan berbagai sumber. Ini menandakan keseriusannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *telaten*.

12. TZ/PRO/H29PG3: “Aku hanya fokus menyelesaikan wasiat yang dititipkan kepada Thompson & Co. Sisanya, bukan urusanku.”

Analisis:

Zaman membatasi diri hanya pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Ia tidak mencampuri urusan lain di luar perannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *fokus*.

13. TZ/PRO/H30PG3: “Ini urusan pekerjaanku, Si Babi Hutan. Toh, aku akan tetap menagihkan semua biaya perjalanan kepada Keluarga Tong jadi sebaiknya, tetap naik pesawatku.”

Analisis:

Zaman menjalankan pekerjaannya dengan profesional, termasuk soal biaya dan logistik. Ia bersikap jujur dan transparan dalam hal administrasi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *jujur* dan *profesional*.

14. TZ/PRO/H32PG1: “Risiko pekerjaan. Tidak semua surat wasiat itu mudah dilaksanakan Kadang tidak ada wasiatnya, juga tidak ada pewarisnya, itu rumit sekali.”

Analisis:

Zaman menyadari dan menerima kompleksitas serta tantangan dalam pekerjaannya tanpa mengeluh. Ia menerima kondisi itu sebagai bagian dari tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *tangguh*.

15. TZ/PRO/H32PG2: “Aku membutuhkan sehari-hari menelusurinya, mencoba menyelesaikannya.”

Analisis:

Kutipan ini menegaskan kembali kegigihan Zaman dalam menyelesaikan tugas yang tidak sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *gigih*.

16. TZ/PRO/H32PG5: “Ini akan sedikit rumit, Pengacara.” “Benar. Apa rencanamu, Si Babi Hutan?”

Analisis:

Zaman tetap jujur menyampaikan kerumitan masalah kepada timnya dan langsung mengajak mereka mencari solusi bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *kooperatif*.

17. TZ/PRO/H40PG3: “Aku bisa menjaga diriku dengan baik, Si Babi Hutan.”

Analisis:

Zaman percaya diri dalam menghadapi situasi berbahaya dan tidak ingin menyusahkan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *mandiri* dan *percaya diri*.

18. TZ/PRO/H42PG5: “Selamat malam, Nainai,” Zaman menyapa lebih dulu.”

Analisis:

Zaman tetap menjaga sopan santun dalam pergaulan, bahkan dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan*.

- 19. TZ/PRO/H46PG2:** “Zaman menyeringai, mengeluh pelan. Tapi dia jelas tidak mudah menyerah, dia pengalaman menelusuri masalah seperti ini.”

Analisis:

Meskipun menghadapi kesulitan, Zaman tetap melanjutkan pencarian dengan sikap tenang. Ini menunjukkan ketekunan dan pengalaman dalam menyelesaikan persoalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *tekun*.

- 20. TZ/PRO/H48PG2:** “Zaman membuka tutup pembatas etalase, melangkah mendekati lemari, memutuskan membantu mencari. Waktu mereka mulai terbatas.”

Analisis:

Zaman aktif membantu tanpa diperintah, menunjukkan inisiatif tinggi dalam situasi mendesak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *inisiatif*.

- 21. TZ/PRO/H61PG4:** “Aku bisa melindungi diri sendiri, Si Babi Hutan. Kau urus saja dirimu sendiri.”

Analisis:

Zaman tidak ingin membebani orang lain dengan keselamatannya sendiri dan percaya pada kemampuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *percaya diri*.

- 22. TZ/PRO/H62PG3:** “Zaman tidak menimpali, dia fokus kembali menghindari sabitan pedang. Kiri-kanan, depan-belakang... Meskipun dia berusaha tetap tenang, napasnya menderu kencang, jantungnya berdetak lebih kencang.”

Analisis:

Zaman berusaha menjaga ketenangan meski sedang berada di situasi genting dan penuh tekanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *tenang*.

- 23. TZ/PRO/H63PG2:** “Jangan coba-coba mendekat!” Zaman mendesis, pedangnya teracung.

Analisis:

Zaman menunjukkan sikap siaga dan tidak membiarkan ancaman datang terlalu dekat. Ia siap melindungi diri secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *waspada*.

24. TZ/PRO/H65PG3: “Zaman masih dalam posisi siaga.”

Analisis:

Zaman tetap menjaga kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi situasi yang belum pasti. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *siaga*.

25. TZ/PRO/H74PG5: “Aku Zaman Zulkarnaen, Ayako-san.” Zaman mengangguk sopan, memberi hormat.”

Analisis:

Zaman memperkenalkan diri secara formal dan sopan, menunjukkan bahwa ia menghormati orang yang baru dikenalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan* dan *santun*.

26. TZ/PRO/H76PG2: “Zaman tetap menyimak sopan.”

Analisis:

Zaman memberi perhatian penuh saat orang lain berbicara, menunjukkan kesopanan dan rasa hormat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan* dan *menghargai*.

27. TZ/PRO/H89PG2: “Zaman menatap ekspresi wajah Bujang yang mengeras... Baiklah, Nyonya Ayako mungkin benar, bisa dibahas nanti-nanti saja, sekarang fokus menemukan warisan itu lebih dahulu.”

Analisis:

Zaman memilih untuk tidak memaksakan pendapat dan menyesuaikan prioritas dengan kondisi yang lebih penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *fleksibel*.

28. TZ/PRO/H89PG4: “Zaman menekan bel sekali lagi. Menunggu.”

Analisis:

Zaman tetap sabar menunggu respons tanpa bertindak gegabah atau tidak sopan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sabar*.

29. TZ/PRO/H89PG6: “Kami minta maaf mengganggu sepagi ini.”

Analisis:

Zaman menunjukkan kesadaran sosial dengan meminta maaf karena datang terlalu pagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan* dan *beretika*.

- 30. TZ/PRO/H89PG6:** “Guten morgen,” Zaman bicara lebih dulu, dengan bahasa setempat yang fasih.

Analisis:

Zaman mampu beradaptasi dengan budaya lokal dan berbicara dalam bahasa asing dengan lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *cerdas*.

- 31. TZ/PRO/H90PG3:** “Zaman balas mengangguk, ‘Danke Gott, apakah kami bisa menemuinya?’”

Analisis:

Zaman menjaga komunikasi tetap sopan dan menghormati kebiasaan setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *ramah*.

- 32. TZ/PRO/H171PG3:** “Zaman tidak mengerti apa maksudnya, tapi tetap mengangguk—demi sopan santun.”

Analisis:

Meski tidak memahami seluruh konteks, Zaman tetap menjaga etika komunikasi agar tidak menyinggung lawan bicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan santun* dan *beradab*.

- 33. TZ/PRO/H171PG5:** “Zaman balas mengangguk sopan juga membenak dalam hati, apakah dia pernah bertemu dengan konsultan keuangan ini?”

Analisis:

Zaman tidak sembarangan bicara dan tetap menjaga ekspresi sopan sembari menganalisis situasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *sopan* dan *bijaksana*.

- 34. TZ/PRO/H343PG5:** “Zaman tahu artinya tulisan itu menggunakan sandi yang sama dengan wasiat dari Samad.”

Analisis:

Zaman langsung mengenali pola sandi, menandakan pemahamannya yang mendalam dan konsistensi analisis dari kasus sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zaman memiliki karakter *cerdas*.

Tokoh: Diego

- 1. TD/ANT/H80PG4:** “Justru yang kami cemas adalah kakakmu, Diego Samad. Entah di mana anak itu sekarang, mengendalikan pion-pionnya dari

jauh. Anak itu, tidak ada yang bisa mengendalikannya. Dan dia tidak menghormati keseimbangan mana pun. Dia punya rencana sendiri.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan bahwa Diego adalah sosok yang tidak tunduk pada aturan atau sistem yang sudah ada. Ia bertindak semaunya, bahkan tidak bisa dikendalikan oleh siapa pun, dan cenderung merusak keseimbangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *liar*.

2. **TD/ANT/H277PG6:** “Oh.” Diego pura-pura menepuk dahi terkejut, memasang wajah cemas, lantas tertawa, "Di mana dia?"

Analisis:

Diego berpura-pura terkejut dan cemas, padahal ia sebenarnya sedang mengejek situasi. Ia menggunakan ekspresi palsu untuk mempermainkan lawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik*.

3. **TD/ANT/H278PG2:** “Aku tahu... Aku akan mewarisi serum itu dari bapakku Samad.”

Analisis:

Diego sudah memiliki ambisi untuk menguasai kekuatan serum peninggalan ayahnya. Ia tidak peduli dengan siapa pun yang mungkin dirugikan oleh ambisinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *ambisius*.

4. **TD/ANT/H278PG2:** “Bujang akan kalah... aku telah memiliki perkamen Roh Drukpa... sebentar lagi, dengan kebaikan hatimu, aku akan mewarisi serum itu.”

Analisis:

Diego memperlihatkan kepercayaan diri yang berlebihan dan menyepelekan lawan. Ia merasa sudah berada di atas angin, padahal masih belum bertarung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sombong*.

5. **TD/ANT/H278PG3:** “TIDAK MAU, BAJINGAN!” “Serahkan kotak itu, Cucu Bushi. Atau aku akan mengambilnya paksa.” “COBA SAJA KALAU KAU BISA!” ... “Tentu saja aku bisa, Cucu Bushi!”

Analisis:

Diego menggunakan ancaman untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Ia tidak segan-segan mengambil paksa dan memaksa orang lain tunduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *agresif*.

6. **TD/ANT/H278PG4:** “Baiklah. 30 detik, sepertinya cukup!”

Analisis:

Ucapan ini menunjukkan sikap meremehkan lawan dan penuh rasa percaya diri berlebihan. Ia yakin bisa menyelesaikan perlawanan dalam waktu singkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *angkuh*.

7. **TD/ANT/H278PG6:** “Wuush! Diego telah melesat maju, lupakan basa-basi...”

Analisis:

Diego tidak peduli etika atau formalitas. Ia langsung bertindak dengan kekerasan tanpa memperhitungkan etika duel atau kehormatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *brutal*.

8. **TD/ANT/H279PG3:** “Kau masih harus berlatih lebih banyak, teknikmu kurang cepat, Cucu Bushi.” Diego menyeringai.”

Analisis:

Diego merendahkan lawannya dan mengejek kemampuannya sambil menyeringai. Komentar itu bukan hanya kritik, melainkan bentuk penghinaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sombong* dan *merendahkan orang lain*.

9. **TD/ANT/H279PG4:** “Plak! Kiko memukulnya, tapi itu lagi-lagi gerakan tipuan, tangan kanan Diego yang adalah serangan sesungguhnya. Menyambar kotak itu.”

Analisis:

Diego menggunakan gerakan palsu untuk mengecoh lawan, lalu menyerang dengan tangan satunya. Ini membuktikan bahwa ia mengandalkan tipu daya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik*.

10. **TD/ANT/H280PG1:** “Kurang dari 30 detik, dia telah mengambil kotak itu dengan mudah.”

Analisis:

Keberhasilan Diego mencuri kotak dalam waktu singkat menunjukkan

bahwa ia sangat cepat, tapi juga mencerminkan bahwa ia lebih suka mencuri ketimbang bertarung adil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *curang*.

- 11. TD/ANT/H28PG30:** “PLAK! Diego menepis pedang itu dengan tangan kiri – seperti itu hanya potongan kayu.”

Analisis:

Diego memperlihatkan kekuatan fisik luar biasa dengan menepis pedang seolah itu bukan ancaman. Sikap ini juga mengesankan arogansi karena ia merasa tidak bisa dilukai. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *angkuh*.

- 12. TD/ANT/H280PG4:** “Ayako menggunakan trik yang sama seperti Diego sebelumnya.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan bahwa Diego sebelumnya telah menggunakan trik licik dalam pertarungan, hingga akhirnya ditiru oleh lawannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik*.

- 13. TD/ANT/H280PG5:** “Cepat sekali gerakan Diego, seperti menggunakan teknik menghilang ninja. Sekejap, dia telah berada di sisi lain.”

Analisis:

Diego mengandalkan kecepatan ekstrem dalam pertempuran, namun bukan untuk duel yang jujur, melainkan untuk mengejutkan dan menekan lawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *brutal*.

- 14. TD/ANT/H281PG3:** “Seketika, Diego telah mengejar. Bergerak secepat yang dia bisa, muncul di depan Ayako...”

Analisis:

Diego tidak memberi jeda bagi lawannya untuk bernapas. Ia terus menekan tanpa memberi ruang, mencerminkan sikap bertarung yang tak memberi ampun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 15. TD/ANT/H281PG5:** “Dua sosok itu bertarung di tengah ruangan. Dengan gerakan supercepat, membuat Black Widow tidak bisa lagi melihatnya detail.”

Analisis:

Kecepatan Diego digambarkan di luar batas normal hingga membuat orang

lain tak bisa mengikutinya. Ia memakai keunggulan ini untuk dominasi, bukan keadilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 16. TD/ANT/H282PG5:** “Aku memang tidak bisa menandingi kecepatan Nyonya Ayako, tapi aku bisa mengatasinya. Mudah saja.”

Analisis:

Diego menunjukkan sikap meremehkan lawan meskipun sadar ada yang lebih cepat darinya. Kalimat “mudah saja” menunjukkan rasa superioritas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sombong*.

- 17. TD/ANT/H283PG4:** “Diego menyeringai, memasukkan kotak serum itu ke balik pakaiannya.”

Analisis:

Diego mengambil kotak warisan dengan puas, seolah telah memenangkan permainan, padahal cara mendapatkannya tidak jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *curang*.

- 18. TD/ANT/H286PG4:** “BRAK! Menghantam dinding ruangan, lantas terkulai di lantai. Tewas, dengan organ dalam remuk.”

Analisis:

Serangan Diego berujung pada kematian lawan secara brutal. Ia tak ragu menggunakan kekuatan mematikan untuk menyingkirkan siapa pun yang menghalangi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 19. TD/ANT/H287PG3:** “Diego terus mengejarnya. Hingga tiba di dinding ruangan. Lawan terdesak... Tidak bisa lari lagi.”

Analisis:

Diego tidak memberi kesempatan bagi lawan untuk mundur atau menyerah. Ia terus memburu sampai lawan terpojok total. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam* dan *agresif*.

- 20. TD/ANT/H287PG6:** “Selamat tinggal, Nyonya Ayako!” Diego mendesis. Telapak tangannya siap mengembang seperti bunga teratai di atas danau.”

Analisis:

Ucapan perpisahan yang disampaikan Diego bukanlah belasungkawa, melainkan sinis dan mengancam. Ia bahkan menikmati momen saat akan

menghabisi lawannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 21. TD/ANT/H288PG2:** “TRRRR tat tat tat! Diego tidak lompat menghindar, dia menyambut peluru... BLAAAR! Puluhan peluru terpelanting berjatuhan.”

Analisis:

Diego menghadapi tembakan peluru dengan tenang, bahkan menyambutnya tanpa rasa takut. Ini menunjukkan keberanian, tapi juga menggambarkan sosok yang haus tantangan tanpa memikirkan akibat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *nekat*.

- 22. TD/ANT/H289PG2:** “Kartel Meksiko sialan, mereka tidak becus. Lihat, tergores pun tidak adikku dan tunangannya. Juga Pengacara dari London, Tuan Salonga dan muridnya, nampak sehat tidak kurang satu pun. Percuma aku menyuruh kartel itu.”

Analisis:

Diego dengan enteng menyebut bahwa ia telah menyuruh kartel Meksiko untuk mencelakai orang-orang terdekat Bujang. Ini menunjukkan bahwa ia terbiasa menggunakan pihak luar yang berbahaya demi melancarkan tujuannya. Ketika gagal, ia bahkan menyalahkan mereka tanpa rasa bersalah sedikit pun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *manipulatif*.

- 23. TD/ANT/H292PG3:** “Justru itu, adikku boleh memilih lebih dulu. Adil, bukan? Dan itu lebih seru.” Diego tertawa.”

Analisis:

Di balik tawarannya yang terlihat adil, Diego justru mempermainkan situasi dan menyelipkan ejekan. Tawanya menunjukkan bahwa dia menganggap semuanya sebagai permainan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik* dan *manipulatif*.

- 24. TD/ANT/H292PG3:** “Kau tidak sungguh-sungguh ingin berbagi, kau selalu ingin menguasai semuanya.”

Analisis:

Ucapan ini menggambarkan pandangan orang lain terhadap Diego bahwa ia

haus kekuasaan dan tidak mau berbagi apa pun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik* dan *serakah*.

- 25. TD/ANT/H292PG5:** “Baiklah. Tawaran terakhir, bagaimana jika kita selesaikan antara kita berdua? Jangan libatkan siapa pun, Bujang. Aku dan kau bertarung sampai penghabisan di sini. Siapa yang menang, dia mewarisi semua botol.”

Analisis:

Diego menantang pertarungan satu lawan satu dengan taruhan besar. Tawaran ini tampak jantan, tapi diselimuti ambisi untuk menyelesaikan semuanya dengan kekerasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *agresif* dan *serakah*.

- 26. TD/ANT/H295PG2:** “Heh, Bujang! Kau butuh berapa lama lagi berpisah dengan tunanganmu itu? Ini bukan kisah drama percintaan. Ini serial aksi!”

Analisis:

Diego mengejek Bujang dengan nada sinis dan tidak menghargai perasaan orang lain, bahkan di tengah situasi emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kasar* dan *sinis*.

- 27. TD/ANT/H297PG1:** “Kau terlalu percaya diri, Diego.... Kau merasa, saat berhasil mendapatkan perkamen tua milik Teratai Emas, berhasil menguasai teknik mematikan milik Roh Drukpa, kau menjadi petarung yang tidak terkalahkan...”

Analisis:

Kutipan ini memperlihatkan bahwa Diego sudah merasa dirinya tak terkalahkan hanya karena memiliki kekuatan baru. Ini menggambarkan kepercayaan diri yang berlebihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sombong*.

- 28. TD/ANT/H299PG3:** “BUK! Tinju Diego mengenai pipi Bujang. BUK! Tinju kedua mengenai perut Bujang.”

Analisis:

Diego langsung menyerang dengan kekuatan penuh, tanpa basa-basi. Ia lebih suka menyelesaikan konflik dengan kekerasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam* dan *brutal*.

- 29. TD/ANT/H300PG4:** “Aku tidak akan menahan diri lagi, Bujang” Diego menggeram. Saatnya dia bertarung habis-habisan.”

Analisis:

Diego bersiap untuk bertarung sepenuh tenaga tanpa mengontrol kekuatannya. Ia tidak peduli akan keselamatan lawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 30. TD/ANT/H300PG6:** “Diego berteriak... matanya berubah menjadi merah... membuat jantung memompa darah lebih cepat... seluruh tubuhnya menjadi lebih kuat, lebih cepat.”

Analisis:

Transformasi fisik Diego menandakan bahwa ia menggunakan kekuatan ekstrem yang tidak manusiawi. Ia menjadi makhluk haus kekuatan penuh amarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *penuh emosional* dan *ganas*.

- 31. TD/ANT/H301PG3:** “BUK! Tinju kanan Diego menembusnya, menghantam wajahnya. Tubuh Bujang terbanting hebat... tubuh Bujang terpelanting di udara... BUK! BUK!”

Analisis:

Serangan Diego dilakukan secara brutal dan terus-menerus, tanpa memberi kesempatan lawan bertahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*, *agresif* dan *brutal*.

- 32. TD/ANT/H301PG3:** “BUK! Diego tanpa ampun melepas pukulan berikutnya. Telak mengenai perut. Tubuh Bujang terpelanting di udara. Darah segar tersembur dari mulutnya”.

Analisis:

Diego terus menyerang meski lawannya sudah terluka parah. Ia tak memiliki empati atau pertimbangan dalam bertarung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sadis*.

- 33. TD/ANT/H301PG4:** Wuush, Diego mengejanya tanpa ampun. BUK! BUK!”

Analisis:

Diego tetap melanjutkan serangan bertubi-tubi tanpa memperhatikan kondisi lawannya. Ini menggambarkan kekejaman dan kerakusan akan kemenangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 34. TD/ANT/H301PG6:** “Tubuh Bujang akhirnya terkapar di lantai ruangan catacombs, dengan pakaian bersimbah darah. Diego tertawa...”

Analisis:

Tertawa saat lawan sudah tersungkur dan berdarah-darah adalah wujud kesenangan dalam menyakiti. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sadis*.

- 35. TD/ANT/H307PG6:** “Kau telah kalah, Dik! Kau tidak akan menang melawan teknik itu!” Diego mendesis.”

Analisis:

Diego memamerkan kemenangannya dengan cara sinis dan penuh ejekan. Ia ingin menghancurkan mental lawannya, bukan hanya fisiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sombong* dan *arogan*.

- 36. TD/ANT/H308PG1:** “Omong kosong!” Diego membentak. Dia maju, tidak lagi menunggu Bujang tiba di tengah ruangan.”

Analisis:

Diego tidak menghormati aturan pertarungan atau kehormatan duel. Ia main seruduk dan menyerang tanpa aba-aba. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *arogan* dan *tidak sportif*.

- 37. TD/ANT/H308PG3:** “Cepat sekali tangan Bujang bergerak, tidak terlihat oleh siapa pun. Sebelum telapak tangan Diego terbuka mekar...”

Analisis:

Diego mencoba melancarkan serangan terakhir saat lawan tidak siap. Serangannya tidak dilakukan dengan sportif atau adil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *curang*.

- 38. TD/ANT/H311PG2:** “Tapi Diego punya rencana lain, yang dia pikirkan saat Bujang bicara panjang lebar tadi. Itu serangan tipuan, kakinya diam-diam hendak mengait kaki Bujang.”

Analisis:

Diego menggunakan tipu daya saat lawannya sedang berbicara. Ia tidak segan menyerang saat orang lain lengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik*.

- 39. TD/ANT/H311PG5:** “Jika tidak bisa menang dengan cara terhormat, dia bisa mengalahkan adiknya dengan cara kotor.”

Analisis:

Diego memilih jalan curang ketika keunggulan tidak lagi ia miliki. Ia menghalalkan segala cara demi menang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *curang*.

- 40. TD/ANT/H311PG5:** “Bujang benar, dia membutuhkan latihan agar teknik Pukulan Telapak Besi-nya bisa setara dengan lawan. Dia menggeram, tapi dia masih punya cara untuk mengalahkan adiknya. Jika tidak bisa menang dengan cara terhormat, dia bisa mengalahkan adiknya dengan cara kotor.”

Analisis:

Diego mengakui bahwa dirinya tidak bisa menang dengan cara benar, namun tetap berusaha mengalahkan adiknya dengan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *licik*.

- 41. TD/ANT/H312PG2:** “Byar! Bukan jurus milik Teratai Emas yang keluar dari tangan Diego. Dia melemparkan kantong kecil... serbuk halus menyembur deras... Diego telah menahan napas. Bujang tidak.”

Analisis:

Serbuk itu adalah alat untuk menjebak lawan, dan Diego sudah menyiapkannya lebih dulu. Ini murni perbuatan tidak sportif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *curang*.

- 42. TD/ANT/H31PG42:** “Wuush, Diego melesat mendekatnya, lantas BYAAR! Melepas teknik Pukulan Telapak Besi. Tubuh Bujang terpelanting ke sisi lain.”

Analisis:

Diego menyerang dengan kekuatan penuh setelah menjebak lawannya dalam kondisi lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *kejam*.

- 43. TD/ANT/H313PG3:** “Malam ini, aku akan membunuhmu, Dik!” Diego terkekeh.”

Analisis:

Ucapan itu diiringi tawa yang dingin, menunjukkan bahwa Diego benar-benar menikmati niatnya untuk membunuh adik kandungnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *sadis* dan *ambisius*.

- 44. TD/ANT/H328PG2:** “Padma tiba persis saat Diego hendak menghabisi Bujang.”

Analisis:

Diego sudah berada di ambang pembunuhan terhadap saudaranya. Ia nyaris melakukan pembunuhan dalam keadaan lawan tak berdaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Diego memiliki karakter *brutal*.

Tokoh: Roh Drukpa

1. **TRD/ANT/H100PG4:** “Tidak juga dengan anak buah Roh Drukpa saat dijadikan percobaan. Salah satu Kelopak Utama tertarik mencoba serum itu, dia memang mendadak bisa lari lebih cepat, lompat lebih tinggi, bertarung lebih hebat setelah menenggak cairan, tapi tiga puluh menit kemudian, dia tersungkur mati. Serum itu mengunyah inangnya.”

Analisis:

Roh Drukpa menggunakan anak buahnya sebagai kelinci percobaan tanpa memikirkan keselamatan mereka. Ia rela mempertaruhkan nyawa orang lain demi eksperimen kekuatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *kejam*.

2. **TRD/ANT/H100PG4:** “Enam bulan kemudian, Roh Drukpa memutuskan membuang psikopat genius itu. Menaikkannya ke atas kapal kontainer, mengasingkannya ke negeri jauh.”

Analisis:

Roh Drukpa menyingkirkan sekutunya setelah tak lagi berguna. Ia tidak segan mengasingkan orang, bahkan yang berjasa, demi menjaga kekuasaannya tetap aman. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *licik* dan *egois*.

3. **TRD/ANT/H100PG4:** “Roh Drukpa hanya berambisi agar dia kebal atas racun buat apa serum super itu? Toh, tidak ada lagi yang bisa mengalahkannya.”

Analisis:

Roh Drukpa yakin bahwa dirinya tidak terkalahkan, dan ia hanya peduli pada keabadian serta kekuatan mutlak. Ia tidak tertarik pada teknologi kecuali bisa membuatnya lebih kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *sombong*.

4. **TRD/ANT/H114PG4:** “BRAAK! Telak sekali pukulan itu menghantam Samad... Atap kontainer runtuh... Terkapar. Tidak bisa bergerak lagi.”

Analisis:

Roh Drukpa mengalahkan Samad dengan kekuatan telak dan menjatuhkannya tanpa ampun. Serangannya bukan hanya kuat, tapi juga menghancurkan secara brutal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *brutal*.

5. **TRD/ANT/H115PG2:** “Kau sudah kalah. Ronde pertama, Bapakmu kalah. Ronde kedua, kau juga kalah. Dan juga ronde-ronde berikutnya kelak...”

Analisis:

Ucapannya menyiratkan penghinaan dan tekanan psikologis terhadap lawan. Ia senang mempermalukan musuh dan membuktikan dominasinya secara verbal. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *arogan*.

6. **TRD/ANT/H115PG2:** “Kau sudah kalah. Ronde pertama, Bapakmu kalah. Ronde kedua, kau juga kalah. Dan juga ronde-ronde berikutnya kelak.... Siapa pun itu Keluarga Tong, aku tidak peduli, dan dia tidak akan mengganggu perjalananku, Kalian baru belajar merangkak, Teratai Emas ribuan tahun lalu bahkan telah menjadi penjaga Jalur Sutra, shadow economy kuno.”

Analisis:

Roh Drukpa meremehkan lawan-lawannya dan menganggap sejarah kelompoknya jauh lebih unggul dari yang lain. Ini menunjukkan pandangan superior terhadap masa lalu dan dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *sombong*.

7. **TRD/ANT/H353PG3:** “Aku bahkan pernah menyuruh seorang ilmuwan gila menyiapkannya. Aku tidak akan mati seperti Roh Drukpa pertama. Tubuhku bisa menetralkan racun semematikan apa pun.”

Analisis:

Roh Drukpa percaya dirinya jauh lebih unggul dibanding pendahulunya. Ia bahkan memperlakukakan ilmuwan hanya demi membuat tubuhnya tak terkalahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *sombong* dan *ambisius*.

8. **TRD/ANT/H353PG3:** “Dia pikir dia bisa membunuhku dengan racun, heh! Aku berlatih meminum racun sejak lama. Aku bahkan pernah

menyuruh seorang ilmuwan gila menyiapkannya. Aku tidak akan mati seperti Roh Drukpa pertama.”

Analisis:

Kutipan ini menunjukkan obsesi Roh Drukpa pada keabadian dan kekuatan fisik. Ia bahkan melatih tubuhnya dengan racun berbahaya, menunjukkan tekad ekstrem yang berbahaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *sombong* dan *ambisius*.

9. **TRD/ANT/H353PG7:** “Sudah terlalu lama aku tidak melihat dunia luar. Ternyata kejutan-kejutan hebat menunggu di sana. Petarung-petarung baru... Dan yang satu ini, sungguh menarik.”

Analisis:

Roh Drukpa menunjukkan rasa antusias untuk menghadapi lawan-lawan baru, tapi bukan karena kagum, melainkan karena ia melihat mereka sebagai tantangan yang layak ditaklukkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *haus tantangan*, *ambius*, dan *terlalu percaya diri*.

10. **TRD/ANT/H354PG2:** “Roh Drukpa terkekeh, 'Ini akan seru! Sayang sekali, Samad dan Bushi telah mati, mereka tidak bisa menyaksikan pertarungan epik tersebut.”

Analisis:

Alih-alih merasa sedih atas kematian Samad dan Bushi, Roh Drukpa justru menyayangkan mereka tidak bisa menyaksikan aksinya. Ia menikmati konflik dan menganggap pertarungan sebagai tontonan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Roh Drukpa memiliki karakter *sadis*.

4.3. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil transkripsi dan analisis data yang diambil dari novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, ditemukan berbagai karakter tokoh. Analisis difokuskan pada tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang meliputi: tokoh Bujang dan Zaman Zulkaenaen sebagai tokoh protagonis serta tokoh Diego dan Roh Drukpa sebagai tokoh antagonis. Berikut klasifikasi dari data yang telah dianalisis.

1. Hasil Analisis Tokoh Protagonis

Tabel berikut merupakan klasifikasi sifat-sifat karakter tokoh protagonis yang meliputi tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnaen.

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Data Karakter Tokoh Protagonis

No	Sifat Karakter	Bujang	Zaman Z
1.	Sopan	1	7
2.	Tenang	2	2
3.	Tekun	1	2
4.	Fokus	2	1
5.	Berwibawa	4	-
6.	Tegas	3	-
7.	Kuat	4	-
8.	Berkarisma	1	-
9.	Cepat	1	-
10.	Reflektif	1	-
11.	Penuh kewaspadaan	1	-
12.	Beretika	-	2
13.	Informatif	-	1
14.	Profesional	-	2
15.	Empati	1	-
16.	Realistis	1	-
17.	Percaya diri	4	2
18.	Mandiri	1	1
19.	Bertanggung jawab	4	1
20.	Berprinsip	-	1
21.	Cerdas	-	3
22.	Analitis	-	1
23.	Telaten	-	1
24.	Jujur	-	1

25.	Kooperatif	-	1
26.	Inisiatif	-	1
27.	Waspada	-	1
28.	Siaga	-	1
29.	Tangguh	1	1
30.	Gigih	1	1
31.	Menghargai	1	1
32.	Bijak / Bijaksana	2	1
33.	Santun	-	2
34.	Fleksibel	-	1
35.	Sabar	-	1
36.	Ramah	-	1
37.	Beradab	-	1
36.	Protektif	1	-
39.	Teguh	1	-
40.	Loyalitas	2	-
41.	Cermat	2	-
42.	Disiplin	1	-

Tokoh Bujang digambarkan sebagai tokoh protagonis yang menonjol karena memiliki banyak karakter positif. Ia tidak hanya berani dan kuat secara fisik, tetapi juga menunjukkan sifat yang penuh tanggung jawab, bijaksana dalam mengambil keputusan, serta mampu menjadi pemimpin yang dihormati. Karakter seperti berwibawa, tegas, dan tangguh begitu terlihat dalam tindakannya. Di sisi lain, Bujang juga tampak rendah hati, peka terhadap orang lain, serta loyal pada orang-orang yang ia percayai, baik itu teman, guru, maupun keluarganya. Sikapnya yang menghargai orang lain, meski berada di posisi kuat, menjadi ciri khas protagonis yang bermoral.

Sementara itu, tokoh Zaman Zulkarnaen hadir sebagai rekan yang memberi keseimbangan. Ia lebih kalem, penuh perhitungan, dan berperan penting dalam

proses penyelesaian wasiat keluarga. Zaman digambarkan sebagai pribadi yang cerdas, sopan, dan profesional. Ia berbicara dengan tenang, tetap menjaga etika dalam berbagai situasi, dan mampu menyampaikan informasi penting dengan cara yang efektif. Karakter informatif, tekun, dan penuh empati juga menonjol dalam dirinya. Sosok Zaman merepresentasikan nilai-nilai intelektual dan integritas dalam jalur profesional.

Dari keduanya, terlihat bahwa karakter protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan fisik, tetapi juga oleh cara mereka berpikir, bersikap, dan menghargai nilai-nilai kehidupan. Jika Bujang mewakili kekuatan, keberanian, dan kepemimpinan, maka Zaman melengkapinya dengan kecerdasan, etika, dan ketenangan.

2. Hasil Analisis Tokoh Antagonis

Tabel berikut merupakan klasifikasi sifat-sifat karakter tokoh antagonis yang meliputi tokoh Diego dan Roh Drukpa.

Tabel 4. 3

Hasil Analisis Data Karakter Tokoh Antagonis

No.	Sifat Karakter	Diego	Drukpa
1.	Licik	8	1
2.	Kejam	11	1
3.	Ambisius	2	3
4.	Sombong	5	3
5.	Brutal	5	1
6.	Sadis	3	1
7.	Arogan	2	1
8.	Manipulatif	2	-
9.	Egois	-	1
10.	Penuh emosional	1	-
11.	Ganas	1	-
12.	Curang	5	-
13.	Sinis	1	-

14.	Tidak sportif	1	-
15.	Serakah	2	-
16.	Liar	1	-
17.	Kasar	1	-
18.	Angkuh	2	-
19.	Agresif	4	-
20.	Haus tantangan	-	1
21.	Terlalu percaya diri	-	1
22.	Merendahkan orang lain	1	-
23.	Nekat	1	-
24.	Pengecut	1	-

Berbeda dengan tokoh utama, karakter Diego Samad sebagai antagonis ditampilkan dengan sangat kontras. Ia adalah sosok yang haus kekuasaan, kejam, dan penuh tipu daya. Diego digambarkan sebagai orang yang licik, ambisius, dan brutal, serta tidak ragu menggunakan cara kotor demi mencapai tujuannya. Ia memanfaatkan orang lain, bahkan mengkhianati keluarganya sendiri, demi memperoleh kekuatan. Tidak hanya **curang** dan manipulatif, Diego juga menunjukkan sifat tanpa empati, memperlakukan siapa pun hanya sebagai alat.

Sementara itu, Roh Drukpa, yang berperan sebagai tokoh antagonis senior, tidak kalah bengis. Ia dikenal sebagai figur yang sangat kejam, sombong, dan haus kekuasaan. Bahkan anak buahnya sendiri dijadikan objek eksperimen yang mematikan. Roh Drukpa percaya bahwa hidup adalah pertarungan yang harus dimenangkan dengan cara apa pun. Karakteristik seperti fanatik, egois, dan sadis melekat kuat dalam dirinya. Baik Diego maupun Roh Drukpa sama-sama merepresentasikan sisi gelap dari manusia: mereka rela menyingkirkan nilai moral dan kemanusiaan demi ambisi pribadi. Keduanya menjadi lawan sempurna bagi Bujang dan Zaman, karena tidak hanya menentang mereka secara fisik, tetapi juga secara nilai.

Perbedaan antara tokoh protagonis dan antagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye ini yaitu. Dari keduanya, terlihat bahwa karakter protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye ini terlihat jelas pada cara mereka menghadapi konflik dan nilai yang mereka pegang. Tokoh-tokoh protagonis seperti Bujang dan Zaman menjunjung tinggi nilai keberanian, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas, serta selalu mempertimbangkan etika dalam setiap tindakan. Sebaliknya, tokoh antagonis seperti Diego dan Roh Drukpa menggambarkan pribadi yang kejam, licik, dan haus kekuasaan, yang rela melakukan apa saja, bahkan hal paling keji, untuk mencapai ambisinya. Tere Liye tidak hanya membangun konflik dalam cerita, tapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat: bahwa pertarungan sejati bukan hanya soal kekuatan fisik, tapi tentang pertarungan nilai antara kebaikan dan kebusukan.

4.4. Pembahasan

Hasil analisis terhadap karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, dari total 15 tokoh terdapat 4 tokoh yang dipilih untuk dianalisis yaitu tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnain sebagai tokoh protagonis serta tokoh Diego dan Roh Drukpa sebagai tokoh antagonis. Tokoh-tokoh protagonis yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Bujang dan Zaman Zulkarnain. Berdasarkan Tabel 4.2, keduanya menunjukkan berbagai karakteristik positif yang menegaskan peran mereka sebagai tokoh utama dalam cerita. Meskipun sama-sama berperan penting, keduanya memiliki kecenderungan sifat yang berbeda, namun saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Harymawan (1993:22) tokoh protagonis adalah peran utama yang menjadi pusat cerita, tokoh protagonis memiliki karakter positif. Sejalan dengan teori tersebut tokoh Bujang merupakan tokoh paling menonjol dalam hal karakter yang berhubungan dengan kekuatan fisik, ketegasan, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab dimana hal tersebut merupakan karakter yang positif. Hal ini terlihat dari banyaknya kutipan yang menggambarkan karakter seperti *berwibawa* sebanyak 4 kutipan, *tegas* sebanyak 3 kutipan, *kuat* sebanyak 4 kutipan, *percaya*

diri sebanyak 4 kutipan, dan *bertanggung jawab* sebanyak 4 kutipan. Karakter-karakter ini menggambarkan Bujang sebagai sosok pemimpin yang tangguh, disiplin, dan mampu mengambil keputusan besar dalam situasi kritis. Namun, di balik ketegasannya, Bujang juga memiliki sisi yang lebih lembut dan manusiawi, seperti empati, pengertian, sopan santun, dan kebijaksanaan, meskipun karakter-karakter ini muncul dengan frekuensi yang lebih rendah. Perpaduan antara kekuatan dan nilai-nilai moral ini menjadikan Bujang sebagai tokoh yang seimbang tidak hanya mengandalkan otot dan kekuasaan, tetapi juga hati dan akal sehat.

Di sisi lain, Zaman Zulkarnain juga merupakan tokoh protagonis yang tampil sebagai sosok yang menonjol dalam hal kesopanan, kecerdasan, profesionalitas, dan integritas kerja dimana hal tersebut merupakan karakter positif. Hal ini terlihat dari banyaknya kutipan yang menggambarkan karakter seperti *cerdas* sebanyak 3 kutipan, *professional* sebanyak 2 kutipan, *beretika* sebanyak 2 kutipan, dan *sopan* sebanyak 7 kutipan menunjukkan bahwa Zaman adalah pribadi yang sistematis, terdidik, dan menjunjung tinggi tatakrama dan etika serta prinsip dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengacara. Ia memang tidak banyak terlibat dalam konflik fisik, tetapi perannya sangat penting dalam mengurai persoalan-persoalan rumit secara strategis dan rasional. Karakter-karakter lain seperti kooperatif, inisiatif, dan analitis semakin menegaskan bahwa Zaman adalah sosok yang aktif dalam kerja sama tim dan pemecahan masalah yang membutuhkan kecermatan berpikir meskipun karakter-karakter ini muncul dengan frekuensi yang lebih rendah.

Dengan demikian, Bujang dan Zaman merepresentasikan dua bentuk protagonis yang berbeda namun saling mengisi. Bujang menjadi tokoh yang bertindak langsung di medan, menghadapi risiko dan tekanan dengan keberanian fisik dan mental, sedangkan Zaman lebih banyak berperan di balik layar, menggunakan kecerdasan dan logikanya untuk menyelesaikan persoalan. Keduanya memperkuat pesan moral cerita bahwa keberanian, integritas, dan kepemimpinan tidak hanya muncul dalam satu bentuk, tetapi bisa diwujudkan dalam berbagai cara yang sama-sama bermakna.

Tokoh-tokoh antagonis yang dianalisis adalah tokoh Diego dan Roh Drukpa. Keduanya memegang peran penting sebagai lawan utama tokoh protagonis, dengan karakteristik yang secara konsisten menggambarkan sisi gelap kekuasaan dan ambisi. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam table 4.3, mereka menunjukkan berbagai sifat negatif yang kuat dan dominan. Menurut Harymawan (1993:22) Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai lawan atau musuh penyebab konflik. Tokoh antagonis memiliki watak yang negatif, seperti: jahat, licik penuh tipu daya, egois pemaarah penuh iri dan dengki.

Diego merupakan salah satu tokoh antagonis yang paling menonjol dalam cerita, terutama dalam hal karakter yang berkaitan dengan kekejaman, kelicikan, serta kesombongan. Dari data yang telah dianalisis, terlihat bahwa Diego sangat sering digambarkan sebagai sosok yang kejam hal ini dibuktikan dengan banyaknya kutipan yang menggambarkan karakter kejamnya yaitu sebanyak 11 kutipan, brutal sebanyak 5 kutipan, sadis sebanyak 3 kutipan, dan agresif sebanyak 4 kutipan, selain itu, diego juga memiliki karakter yang cenderung menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya. Terbukti dengan banyaknya kutipan terkait kelicikannya yaitu licik 8 kutipan, curang 5 kutipan, dan manipulatif 2 kutipan. Ia juga memiliki karakter yang sombong hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kutipan-kutipan karakter sombong sebanyak 5 kutipan dan angkuh 2 kutipan. Adapun karakter-karakter buruk diego yang lain namun bukti kutipan yang lebih rendah seperti liar 1 kutipan, ambisius 2 kutipan, merendahkan orang lain 1 kutipan, nekat 1 kutipan, serakah 2 kutipan, kasar 1 kutipan, serakah 2 kutipan, sinis 1 kutipan, penuh emosional 1 kutipan, ganas 1 kutipan, arogan 2 kutipan, tidak sportif 1 kutipan dan pengecut 1 kutipan. Kekuatan fisik dan kelincahan Diego memang menonjol, namun di balik itu semua, ia digambarkan sebagai pribadi yang tidak memiliki pijakan moral. Ia tidak ragu untuk menyakiti, mengintimidasi, atau menjatuhkan siapa pun yang menghalangi jalannya. Keinginannya untuk berkuasa membuatnya kehilangan empati dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan karakter yang demikian, Diego menjadi gambaran ancaman dari dalam seseorang yang berasal dari lingkaran keluarga, namun memilih jalan pengkhianatan dan kehancuran demi ambisi pribadi.

Berbeda dari Diego yang lebih emosional dan impulsif, Roh Drukpa hadir sebagai tokoh antagonis yang jauh lebih tenang namun tidak kalah berbahaya. Ia digambarkan sebagai sosok yang haus akan keabadian dan kekuasaan mutlak. Tindakannya yang kejam dan tanpa belas kasihan terlihat dari bagaimana ia memperlakukan anak buahnya sendiri sebagai objek percobaan. Ia bukan tipe penjahat yang bergerak secara spontan, melainkan membangun rencana jangka panjang dengan cara yang terencana dan penuh perhitungan.

Meskipun tidak seintens Diego dalam kemunculan fisik di cerita, kehadiran Roh Drukpa membawa ancaman yang lebih luas. Ia merepresentasikan kekuatan luar yang bergerak secara ideologis dan sistematis, dengan pemikiran bahwa dunia hanya akan tunduk pada kekuasaan tertinggi yang tidak bisa dihancurkan, hal tersebut terbukti dengan karakter sombongnya sebanyak 3 kutipan. Kemudian ia juga memiliki karakter yang penuh dengan ambisi terbukti dari banyaknya kutipan yang menggambarkan karakter ambisius yaitu sebanyak 3 kutipan. Sikapnya yang dingin dan penuh keyakinan terhadap rencananya menjadikannya sebagai tokoh yang mengancam nilai-nilai moral dan haus akan tantangan.

Melalui dua tokoh ini, novel menampilkan bentuk antagonis yang kompleks. Diego menjadi simbol pengkhianatan dari dalam, sedangkan Roh Drukpa menghadirkan ancaman dari luar. Keduanya memberikan warna konflik yang berbeda namun saling melengkapi, dan berperan penting dalam menguji serta memperkuat posisi tokoh-tokoh protagonis dalam menghadapi berbagai ujian moral dan kekuasaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh protagonis dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye digambarkan melalui dua tokoh utama, yaitu Bujang dan Zaman Zulkarnaen. Tokoh Bujang ditampilkan sebagai sosok yang memiliki karakteristik berwibawa, kuat, percaya diri, tegas, dan bertanggung jawab. Karakter-karakter ini terlihat dalam berbagai tindakan dan dialog Bujang yang menunjukkan sikap kepemimpinan serta keberanian dalam menghadapi konflik. Sementara itu, tokoh Zaman Zulkarnaen digambarkan sebagai pribadi yang sopan dan cerdas. Sifat-sifat ini tergambarkan melalui tutur kata dan cara berpikir Zaman yang reflektif, tenang, dan penuh perhitungan.

Sementara itu, tokoh antagonis dalam novel ini diwujudkan dalam sosok Diego dan Roh Drukpa. Diego ditampilkan sebagai tokoh yang kejam, licik, sombong, brutal, dan curang. Ia melakukan berbagai tindakan ekstrem untuk mencapai ambisinya, termasuk mengkhianati keluarganya sendiri. Karakter antagonis lainnya, Roh Drukpa, digambarkan sebagai pribadi yang sombong dan ambisius. Ia hadir sebagai ancaman besar yang bergerak secara sistematis dan ideologis, serta tidak segan menggunakan cara kejam untuk mencapai kekuasaan.

Perbedaan mencolok antara tokoh protagonis dan antagonis terletak pada cara mereka merespon konflik dan prinsip hidup yang mereka pegang. Tokoh protagonis seperti Bujang dan Zaman memperlihatkan nilai-nilai keberanian, tanggung jawab, integritas, serta menjunjung tinggi etika dalam setiap tindakannya. Mereka tetap menjaga moralitas di tengah situasi yang kacau dan menjadikan empati serta kerja sama sebagai bagian dari perjuangan mereka. Sebaliknya, tokoh antagonis seperti Diego dan Roh Drukpa mencerminkan kekuatan destruktif yang digerakkan oleh ambisi pribadi dan pengabaian terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan mereka dipenuhi kekejaman, pengkhianatan, dan hasrat untuk menguasai, sehingga menggambarkan karakter yang egois dan haus kekuasaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis karakter tokoh dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Bagi guru, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki nilai-nilai karakter yang kuat, seperti keberanian, tanggung jawab, integritas, hingga pentingnya prinsip hidup. Guru dapat memanfaatkan kutipan dan alur cerita untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai moral dan pembentukan karakter melalui pendekatan apresiasi sastra.

Bagi siswa, karakter tokoh Bujang dan Zaman Zulkarnaen dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dalam bersikap tegas, bertanggung jawab, sopan, dan cerdas dapat menjadi nilai positif yang perlu dicontoh. Sementara itu, karakter antagonis seperti Diego dan Roh Drukpa dapat menjadi contoh perilaku negatif yang sebaiknya dihindari, seperti sifat curang, kejam, dan ambisius yang tidak terkendali. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga moralitas dan nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji karakter tokoh dalam karya sastra dengan pendekatan yang lebih variatif. Penelitian lanjutan bisa menggunakan pendekatan psikologi sastra, pendekatan struktural, maupun kajian intertekstual. Selain itu, penelitian juga bisa dikembangkan dengan membandingkan karakter dalam novel ini dengan tokoh-tokoh pada karya sastra lain untuk melihat pola atau transformasi karakter dalam dunia fiksi Indonesia kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, D. I. N. (2022). *Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Hilda Karya Muyassarotul Hafidzoh melalui Pendekatan Psikologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA* (Skripsi Sarjana, Institut Pendidikan Indonesia).
- Arisni, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Burhan, N. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Byl, J. J. (2016). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 3(3).
- Cansrini, Annisa Yuliana, and R. N. Herman. *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Retak Karya Rini Deviana*. Jurnal Bahasa dan Sastra 16.1 (2022): 60-69.
- De Beauvoir, s. i. m. o. n. e. *Representasi Perempuan pada Tokoh Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala* (Feminisme Eksistensialisme Dalam Persepektif).
- Harymawan, RMA. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya
- Hasanuddin. 1996. *Karya Sastra dalam Dua dimensi. Kajian, Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Hermanto, P. (2022). *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami* (Skripsi, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus).
- Karmini, N.N. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Pustaka Larasan.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta. Bumi Aksara
- Nurdillah, R. I. (2023). *Analisis Gaya Bahasa dalam Teks Anekdota Karya Siswa Kelas X SMA Ibrahimy IHAQ Garut Tahun Pelajaran 2022/2023* (Skripsi, Institut Pendidikan Indonesia). Institut Pendidikan Indonesia, Garut.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Siswasih, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas XII*. Bekasi: PT Galaxi Puspa Mega.
- Waluyo, H. J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. UNS Press.
- Widayati, Sri. *Kajian Prosa Fiksi*. Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017.
- Zaidan, Abdul Rozak., Anita K. Rustapa, dan Hani'ah. (2004). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta. Balai Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Penerimaan Judul Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Jendral Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
Telp. (0262) 244556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
email : info@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Neulis Siti Maryam
NIM : 21216024
Kelas : 4a

AJUAN JUDUL

1. ☒ Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Platform Digital dan Metode Konvensional di Sekolah SMPN 5 Tarogong Kidul

2. ☒ Hubungan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan aspek yang ada pada profil pendidikan Pancasila

3. ☒ Analisis nilai moral dalam cerpen "nyanyian akar rumput" karya Tere Liye

Keterangan:

Acc judul nomor 1 dan 2

Garut, 26 September 2024

Ketua Prodi PBSI,



Zoni Sulaiman, M.Pd.

YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
Jalan Irmawan Padman No. 13 Sekeloa, Jaringong Kidul, Garut
Telp. 0262-234455 Fax. 0262-344669 Kode Pos. 44131
email: info@institutpendidikan.id web: www.institutpendidikan.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Berdasarkan pertimbangan hasil seminar proposal, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Neulis Sri Maryam

NIM : 21216034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan judul proposal : Analisis Karakter tokoh berdasarkan Sloga..
bahasa dalam Novel "Bandit - Bandit"
Karya Atepe Liye

DITERIMA TANPA PERBAIKAN / DITERIMA DENGAN PERBAIKAN / DITOLAK

Keterangan:

Penguji II

Garut, Februari 2025

Penguji I

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPL.F.7	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 3 Hasil Perbaikan Seminar Proposal



YAYASAN CRIYA WIRAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 Jalan Terusan Palijayan No. 11 Sukagalih, Lingsar, Kota Garut
 Telp. (0262) 244530 Fax. (0262) 244040 Kode Pos. 44131
 email: info@institutpendidikan.id web: www.institutpendidikan.id

HASIL PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nevas Siti Maryam
 NIM : 21216024
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan
 Karakter Tokoh Dalam Novel "Bandit-Bandit Be-
 berkas" Karya Tere Liye

No.	Bagian yang Diperbaiki	Penilaian Hasil Perbaikan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Judul	✓		
2.	Latar Belakang Masalah	✓		
3.	Batasan, Rumusan, Tujuan	✓		
Dst.	Kajian teori	✓		

Garut, Februari 2025

Penguji II

Penguji I

NOMOR DOKUMEN	TANGGAL TERBIT	TANGGAL REVISI	STATUS REVISI
SPT7.IPL.F.8	16 April 2019	22 Mei 2020	Ke-1

Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 1

 **YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT**
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tanggung Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos. 44151
email : ipib@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 375/PM.DI/AKD/II/2025
tentang
Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Gensap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
b. Permen Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan;
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025

Memperhatikan : a. hasil hasil yang diperoleh
b. surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dr. Datin Sahidin, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Tanggal : 22 Februari 2025
Dekan,

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.



 **YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT**
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tanggung Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos. 44151
email : ipib@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Noval Muslim Darajat	21211002	
2.	Anjasmara	21216011	
3.	Neulis Siti Maryam	21216024	
4.	Sabila Arafah	21216031	
5.	Sri Agustina	21216036	
6.	Regita Jaharatul Rosyida	21216041	
7.	Zahar Muhammad Noor	19211009	

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan



Lampiran 5 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 2

 YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarong Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 549469 Kode Pos : 44151
email : fpi@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 373/PLD/IAKD/II/2025
tentang
Pengkangkatan Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPI Garut Tahun Akademik 2024/2025 Genap

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

Menimbang :

- a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing skripsi
- b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- b. Permenn Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisi Nasional Pendidikan;
- d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik Tahun 2024/2025

Memperhatikan :

- a. hasil Juhl yang Disetujui
- b. surat Pemujujukan Dosen Pembimbing Skripsi

Menetapkan :

- 1. Umi Kusum, M.Pd. selaku pembimbing Skripsi mahasiswa (terlampir)
- 2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu semester setelah tanggal ditetapkan.
- 3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Tanggal : 22 Februari 2025
Dekan

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.



 YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarong Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 549469 Kode Pos : 44151
email : fpi@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Lampiran Data Mahasiswa

Sebagai Pembimbing Utama

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Dini Julianti	21216013	

Sebagai Pembimbing Pendamping

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Keterangan
1.	Dellia Nur Azizah	21212003	
2.	Rinandu Siti Nur Kholisoh	21212007	
3.	Anita Siti Sundari	21213011	
4.	Naulia Siti Maryam	21216024	
5.	Nursaidah	21216028	
6.	Silvy Aprilianti	19213039	



Lampiran 6 Hasil Uji Komprehensif

 YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagatih - Tarogong Kidul, Garut Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151 email : ipubsg@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id			
SURAT KETERANGAN HASIL UJIAN KOMPREHENSIF 684/IPI.D1/AKD/IV/2025			
Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Institut Pendidikan Indonesia, menerangkan bahwa:			
Nama	: Neulis Siti Maryam		
NIM	: 21216024		
Tempat/tanggal Lahir	:		
Jenjang	: S1		
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia		
Telah Mengikuti Ujian Komprehensif pada tanggal 19 April 2025, dengan hasil sebagai berikut:			
No.	Rumpun Mata Uji	Nilai	Keterangan
1.	Kebahasaan	70	LULUS
2.	Kesastraan	69	LULUS
3.	Ke-PBM-an	85	LULUS
Demikian, agar yang berkepentingan menjadi maklum.			
		Garut, 02 Mei 2025 Rektor,	
			
		Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si.	

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1



SIM Akademik
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Beranda
Jadwal
Akademik
Tingkat Akhir
Hasil Studi

> Tingkat Akhir > Daftar Tugas Akhir > Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Bimbingan Tugas Akhir

Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Detail
Bimbingan
Rekap Perencanaan Bimbingan
Syarat Ujian
Jadwal Ujian
Riwayat Nilai Ujian
Nilai Akhir

NIM
Program Studi
Periode Mulai
Tgl. Mulai
Tahap

2026024
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2024 Genap
22 Februari 2025
Ujian Skripsi (Ujian)

Nama Mahasiswa
Jenis TA
SKS Lulus
Judul Tugas Akhir
Status

NFULIS SITI MARYAM
Skripsi
146 SKS
Analisis karakter tokoh berdasarkan gaya bahasa dalam novel bandit-bandit berkelas karya Tere Liye
Selesai

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Diseetujui	Aksi
1	13 Maret 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 1-3	✓	
1	7 Maret 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 1-3	✓	
2	9 April 2025	DIDIN SAHIDIN	bimbingan bab 1-3	✓	
2	10 April 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 1-3	✓	
3	15 April 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
3	26 April 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
4	3 Juni 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
4	16 Mei 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
5	27 Mei 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
5	12 Juni 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
6	16 Juni 2025	DIDIN SAHIDIN	penyerahan draft skripsi	✓	
6	18 Juni 2025	UMI KULSUM	penyerahan draft skripsi	✓	
7	17 Juni 2025	DIDIN SAHIDIN	ACC skripsi	✓	
7	19 Juni 2025	UMI KULSUM	ACC skripsi	✓	

Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2



SIM Akademik
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Beranda
Jadwal
Akademik
Tingkat Akhir
Hasil Studi

Tingkat Akhir
Daftar Tugas Akhir
Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Bimbingan Tugas Akhir

Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Caril Tugas Akhir

Kembali ke Daftar
Tambah

Detail
Bimbingan
Rekap Percakapan Bimbingan
Syarat Ujian
Jadwal Ujian
Riwayat Nilai Ujian
Nilai Akhir

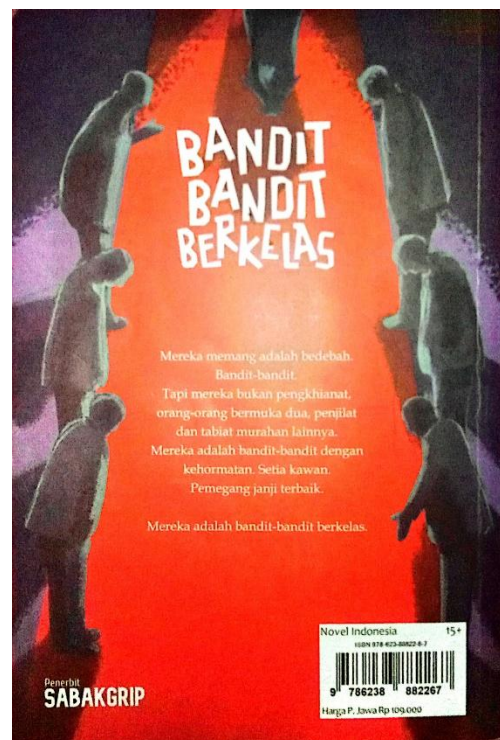
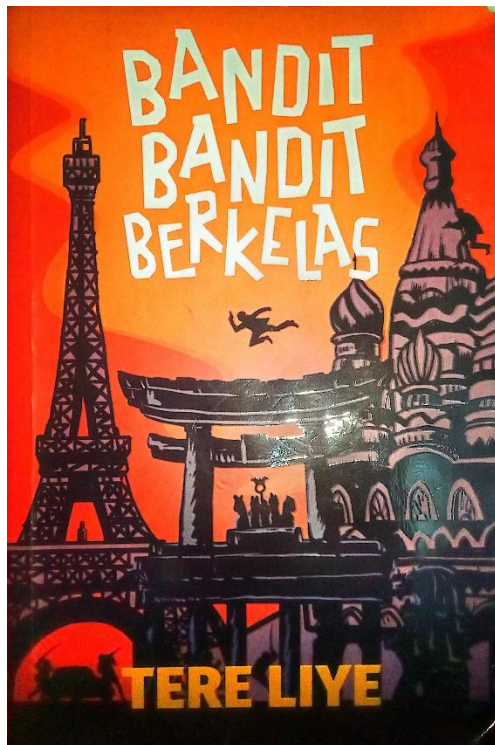
NIM
20236024
Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Periode Mulai
2024 Genap
Tgl. Mulai
22 Februari 2025
Tahap
Ujian Skripsi (Ujian)

Nama Mahasiswa
Jenis TA
SKS Lulus
Judul Tugas Akhir
Status

NELUS SITI MARYAM
Skripsi
146 SKS
Analisa karakter tokoh berdasarkan gaya bahasa dalam novel bandit-bandit berkelas karya Tere Liye
Selesai

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Diterima	Aksi
1	13 Maret 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 1-3	✓	
1	7 Maret 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 1-3	✓	
2	9 April 2025	DIDIN SAHIDIN	bimbingan bab 1-3	✓	
2	10 April 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 1-3	✓	
3	15 April 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
3	26 April 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
4	3 Juni 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
4	16 Mei 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
5	27 Mei 2025	DIDIN SAHIDIN	Bimbingan bab 4	✓	
5	12 Juni 2025	UMI KULSUM	Bimbingan bab 4	✓	
6	16 Juni 2025	DIDIN SAHIDIN	penyerahan draft skripsi	✓	
6	18 Juni 2025	UMI KULSUM	penyerahan draft skripsi	✓	
7	17 Juni 2025	DIDIN SAHIDIN	ACC skripsi	✓	
7	19 Juni 2025	UMI KULSUM	ACC skripsi	✓	

Lampiran 9 Data



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Neulis Siti Maryam, lahir di Garut pada tanggal 24 Juli 2002, anak kelima dari lima bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Ade Pandi dan ibunda Emin. Peneliti berdomisili di Kampung Cioyod RT 03 RW 02, Desa Mekarjaya, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2009 di SDN Mekarjaya 2 dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah di MTS Miftahul Falah selesai pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Mutiara Bangsa selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi Insititut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra. Selama masa studi, peneliti aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa (Himadiksastrasia) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Akhirnya, peneliti mendapat kesempatan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di IPI Garut, peneliti menyusun skripsi dengan judul:"Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas* Karya Tere Liye." Yang dibimbing oleh bapak Dr. Didin Sahidin, M.Pd. dan Umi Kulsum, M.Pd.